

**SIGNATUUR  
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER  
MICROFORM :**

**M SINO 0599 dl 1**

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:  
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:  
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:

MM69C-10<sup>0260</sup>

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Anna Kareline atawa Hatinja satoe prampoean / menoeroet karangannya Leo Tolstoi. - Batavia : tertitak oleh Hoa Siang In Kiok, [ca. 1932]. - 3 dl. (284 p.). : 16 cm  
Sino-Maleise literatuur. - Novelle  
Djil. No. 1-3.

AUTEUR(S)  
Lev Nikolaevič Tolstoj (1828-1910)

Exemplargegevens:  
3 dl. in 1 bd. (tamat)

Sign. van origineel:  
Shelfnr. of original copy:  
M hh 8245 N

Sign. van microvorm:  
Shelfnr. of microform:  
M SINO 0599 dl 1

Filmformaat / *Size of film* :  
Beeld plaatsing / *Image placement* :  
Reductie moederfilm / *Reduction Master film* :  
Jaar van verfilming / *Filmed in* :  
Verfilmd door bedrijf / *Filmed by* :

HDP / ~~16~~ 16 / ~~35~~ mm  
COMIC / IIB  
15 : 1  
2005  
Karmac Microfilm Systems

hh

8245

N

# ANNA KARENINE

ATAWA

Hatinja satoe prempoean

**No. 1**

Karangannja  
**Leo Tolstoi**

Satoe Pengarang Rus jang tersohor

di kloearken oleh:

**Drukkerij HOA SIANG IN KIOK**

**BATAVIA**

BIBLIOTHEEK KITLV  
  
0068 2490

088246477

hh-0245-N

# Anna Karenine

at a w a

Hatinja satoe prampoean

Menceroet karangannya „LEO TOLSTOI”.



Terjilak oleh:

Hoa Siang In Kiok

Pintoe Besar Batavia.

Kariboetan besar terjdadi dalem koelawarganja Oblonsky. Tiga hari jang berselang njonja dapet sae soeaminja bikin perhoeboengan resia dengan gouvernante Fransch dan perna menjataken tiada soedi tinggal lebi lama sama soeaminja dalem satoe roema. Boekan sadja itoe soeami istri hanja antero familie ada dalem kekeloetan. Kahendakan aken tinggal sama sama tiada ada lagi; perhoeboengannya itoe soeami dan istri ada begitoe roepa seperti djoega pelantjong pelantjong jang baroe bertemoe satoe sama laen di hotel.

Njonja diam sadja di kamer; prins Oblonsky soeda tiga hari tiada poelang; anak anak moendar mandir zonder ada jang djaga.

Di hari katiga sedari terjdadi itoe kari oetan prins Stephan Arcasdievitch Oblonsky jang sobat sobatnja namaken Stiva seperti biasanja bangoen dari tidoernja poekoel delapan pagi, sembari keroetken iapoenja alis selakoe orang jang sendeng berpikir. Kombali inget apa jang soeda terjdadi ia dapet kenjataan semoea kesalahan ada di dirinja, satoe hal jang amat menjediken hatinja.

„Ach, tentoe ia tiada soeka ma'afken 'koel ia tiada bisa ma'afken 'koel! Paling tiada enak 'koe sendiri poenja sala“, begitoeelah ia omong sama dirinja sendiri.

Jang paling tiada bisa diloepa adalah tempo baroe poelang dari schouwburg ia capetin istrinya, iapoenja Dolly, iapoenja njonja jang radjia, doedoek diam dengan moeka sedi dan goesar sembari pegang satoe soerat jang moeat itoe resia.

„Ara artinja ini? Apa artinja ini?“ begitoeelah ia bilang dan kamoedian seraken itoe soerat.

Boekan poera poera goesar, poera poera menjangkal, poera poera benerken dirinja, poera minta ampun atawa kaloe terpaksa poera poera nerlaja pilon, hanja ia soeda bersenjoem. Ini senjoeman bikin Dolly, dengan tida bilang apa lagi, berlaloe dari kamer dan bisa dibilang sedari itoe waktue ia tiada maoe liat poela Oblonsky

„Apa 'koe moesti berhoeat? tanja ia pada dirinja sendiri dengan poetoes harepan dan tiada bisa herhoeat laen dari pada menoegeoe dengan sabar segala kedjadian. „Kita maoe liat“, menggendeng prins Oblonsky dan sembari bangoen ia samperin bel kamer jang ia benjiken oengen kras

Tiada lama kamoedian dateng di itoe kamer iapoenja djongos toea, Matvei nasanja, sembari bawa pakean dan sepatoe dari iapoenja madjikan dan satoe telegram.

„Soerat soerat dari ministerie?“ tanja itoe prins dan ambil itoe telegram jang lantass diboeka. Meliat itoe kawat sinar moekanja lantass djadi terang.

„Matvei, besok 'koe poenja 'ntji, Anna Karenine dateng“.

„Soekoerlah“, djawab Matvei dan seperti djoega iapoenja toean, itoe boedjang poen mengarti kapentingannya Anna Karenine poenja kedateangan. Kadoeanja ada taro harepan jang Anna Karenine, 'ntji dari itoe prins, nanti bisa akoetin pertjidra'annya itoe soeami istri.

„Apa njonja datang sendirian atawa bersama-sama toean?“

„Njonja datang sendirian sadja, Matvei. Bilang djoega ini sama prinses“.

„Sama prinses Daria Alexandrovna?“ tanya Matvei dengan roepx sangsi.

„Ja, sama 'koe poenja istri. Kasilah ini kawat dan kamoedian bertajeken padakoé apa jang prinses bilang.

Oblonsky seleng berlandan tempo Matvei datang kumtali semtari pegang itoe kawat di taerannja dan bilang.

„Njonja prinses minta 'koe bertajeken pada toean prins jang njonja prinses hendak pergi dan tentang dirinje, kaloe maoe boleh bikin apa jang orang soeka.“

Mendenger itoe Oblonsky tcendoekin kepalanja dan moekanja kombali mencondjoetin satoe paras jang djaje daripada bisa dikata manis.

„Kerajaan begitoe tiada bisa diantepin“, demikianlah ia kata pada dirinja sendiri dan denger tida-an pesat ia kaloe ar dari itoe kamar, moeka pintoe jang teroes mencondjoe ka kamernja prinses.

- - -

Daria Alexandrovna sedang hadepken terbeui bagi barang di dalem satoe latir medja dan dari gerakannja ia sedang tjari apa apa di sitoe. Temoc denger tindakan soeaminja ia liat ka djoeroesan pintoe, o njoek moeka asem dan awasin itoe prins dengan lakoe jang menghinja.

Dalem tiga hari lamanja soeda lebi dari 10 ran dengan sia sia ia tjoba bensken pakeannja dan begitoe djoega pakean iapoenja anak anak noeat dibawa sama iapoenja iboe. Aken tetapi itoe niatan tida djoega bisa dilakoeken. Saban<sup>2</sup> ia kata maoe pergi maskipoen diri sendiri tace jang itoe ada satoe hal jang tida bisa dilakoeken. „Dolly“, kata prins Oblonsky dengan soeara terpetoes petoes dan moeka sedi dengan penoe rasa menjesel.

Dengen hati jang berdebar debar prinses Daria Alexandrovna awaskan soeaminja dari kepala sampe di kaki dan tanja dengan lakoe adem dan ketoes:

„Ada apa?“

„Dolly,“ begitoealah ia oelangin poela selaloe masi dengan soeara goemeter. „Anna datang ini hari.“

„Ara 'koe mace perdoeli, 'koe tiada bisa trima dia!“ kata ia dengan soeara kras.

„Dolly, menceroet rantes...“

„Pergi kau, pergi!“ kata ia dengan menangis zonder liat paela moekanja, dengan soeara sebagai orang jang mengandoeng sakit.

Saking tjinta pada istrinya Oblonsky tahan atinja aken bisa berlakoe sabar sembari taro harepan jang semoea pertjdirahan masi bisa dibikin baik, maka itoe dengan lakoe jang sabar ia ratja soerat kabar sembari minoem satoe tjangkir kopi, aken tetapi itoe moeka jang tjembroetoet, itoe badan jang goemeteran, itoe soeara jang ketoes menjebabken ia tiada bisa doedoek

dengan senang. Napasnya berdjalan dengan kras, lehernja seperti ada barang jang menjangkoet, aer mata mengemuteng di kadoea matanja.

„Apa toch jang akoe soeja berboeat! Ampoenin, Doly!“ Kerna sedi mengalangin dirinja aken bisa bitjara teroes.

Prinses Daria Alexandrovna toelak itoe latji medja dan kamoedian pandang soeaminja.

„Satoe hal, Doly! .. Ampoenin 'koe. Inget toch! ... Semtilan taon kita suda kawin, masa ini moesti dipetoesken jalem tempo waktoe satoe minüt ...“

Mendenger begitoe prinses toedoekin kepala nja, menenggoe apa jang soeaminja kata lebi djaoe. Tingkanja sebagai djoega orang jang minta soepaja dirinja djangan begitoe diperdoeliken.

„Kalemahan jang terdjadi di satoe waktoe?“ begitoe lah prins Oblonsky landjoetken omonganja aken tetapi sekoenjoeng koenjoeng brenti bitjara kerna tempo baroe abis oetjapken itoe ia liat istrinja rapetken kadoea bibirnja.

„Pergi! Pergi dari sini!“ kata ia dengan seara ketoes. „Toetoe kau poenja moeloet, toetoe sadsja tentang kau poenja perboean jang tiada pantes!“

Baroe sadsja ia bertindak aken berlaloe dari itoe kamer, sekoenjoeng koenjoeng ia rasaken dirinja matok dan terpaksa pegang blakangnja satoe korsi soepaja dirinja tiada sampe djato.

„Doly,“ begitoe lah prins Oblonsky meratap. „Kesianlah pada 'koe. Inget pada kita poenja anak anak. 'koe sendiri ada orang jang bersala.

Hekecem 'koe! Bilang, legimana 'koe moesti berlakoe aken 'koe poenja perboean jang kliroe! 'soe poenja diri ada bersala, lebi besar dari apa jang 'koe bisa oetjapken itoe dengan perkata'au. Ach, Doly, ampoeninlah 'koe?“

„'koe sendiri poen inget sama anak. Semoea apa jang ada di doenia 'koe maoe goenaken aken melindoengin dirinja itoe anak anak, aken tetapi begimana 'koe bisa kasi itoe melindoengan kapan akoe tiada tarik marika dari tangannja satoe bapa jang berlakoe tiada patoet, ja jang berboeat tiada sopan? ... 'koe tanja pada kau, apa kita setelah terdjadi itoe hal jang tiada patoet, bisa idoeop lagi sebagai soemi istri? Apa bisa? Bilang, apa bisa?“ begitoe ia bilang dengan beroelang-celang selaloe dengan soeara jang lebi kras... „Satelah 'koe loenja soemi, ajah dari 'koe poenja anak anak, tergila gila pada gouvornante dari japoenja anak anak...?“

Prins Oblonsky awasin istrinja dengan penoe kaheranan dan penoe rasa takoet lantaran liat rcepa istrinja sebagai orang jang amat goesar. Sama sekali ia tiada mendoesin itoe rasa kesian jang dicendjoekin telah bikin loeka ati istrinja, ja malahan lebi sanget sablonnja ia berboeat itoe. Bcekan rasa kesian jang sang istri macein hanja katjinta'an.

„Tiada, ia koetoe 'koe, tiada nanti ia maoe ampoenin 'koe,“ kata prins Oblonsky, kamoedian ia kata lebi djaoe: „Soenggoe katerialoean, ter-laloe sewali.“

Di kamer sebla ada satoe anak jang djato dan

tiada lama kamoedian kadengeran itoe nona menangis.

Daria Alexandrovna pasang keepingnja. Sekoe njoeng koenjoeng matanja mengembeng aer mata. Brapa seconden lamanja batinja tinggal bersangsi sebagai lakoenja orang yang bingoaeng. aken tetapi dengan seko njoeng koenjoeng ia berdiri dan lari seperti terbang ka pintoe.

"Tch ia tjinta 'koe poenja anak," kata prins Oblonsky. "Heran begimana ia bisa begitoe bentji padakoe?"

"Doly, satoe perkats'an poela!" kata ia dengan saora kras sembari boentoetin istrinja.

"Kaloe kau brani taban 'koe dan 'koe mendjerit dan sasoeatce orang—djoega anak anak—bakal denger orang apa adanja kau ini, 'koe hendak pergi dan kau boleh tinggal di sini dengan kau poenja piarahan."

Abis hilang begitoe ia berlaloe dan toetoe pintoe jang ia liwatin dengan kras.

Oblonsky seka ruatanja dan dengan tindakan plahn berlaloe dari itoe kamer.

"Apa bisa djaci jang ia pikir lebi djaoe ini hal?" begitoe lah ia berkata dengan soeara sedi dan kamoedian panggil Matvei.

"Beresken kamer boeat njoaja Anna Karenine."

Oblonsky pake iapoenja djas loear (pels) dan kamoedian naek kretanja.

Sasoe denja bisa boedjoek itoe anak jang menangis Daria Alexandrovna jang denger itoe kreta pergi, kombali poela di kamernja dan doedoek di itoe tempat djoega, dimana ia soeda

bitjara sama iapoenja soeami. Dengan tiada berkata apa apa ia memsen dengan iapoe rja djari tangan jang penoe dengan tjintjin dan inget sekali lagi apa jang soeda dibitjaraken.

"Dia soeda pergi. Kemana? Apa ia koendjoe dgin itoe prempoean? Apa ia masi soeka datang disitoe? Kenapa 'koe tiada tanja itoe padanja?... Tiada, tiada, bar begimana djoega 'koe tiada bisa taek poela. Malaban maski kita tinggal dalem satce reema, tch kita poenja perhoe dengan satce sama laen ada asing. Boeat selama lamanja perhoeboengan antara dia dan 'koe tinggal asing!" begitoe lah ia berkata kata dengan saorang ciri.

"Ach", 'koe tjinta betoel dirinja!... Allah Jang Maha Besar, kenapa 'koe boleh begitoe tjinta ia itoe dan sekarang? Apa 'koe soeda tiada tjinta lagi? Apatah sekarang tjintakoe tiada djadi lebi besar dari jang doeloean?"

---

Bertentangan dengan iapoenja pengidoepan jang saderhana, bertentangan dengan iapoenja pengataoean jang seukit, Sterhan Arcadievtch Oblonsky ada pangkoe ojabatatan jang moelia dan jang dapet gadli besar jaitoe sebari chef dari satce ministerie di Moskou. Iui kadoedoekan ia soeda dapetken dengan pertoeboengannya soeami dari iapoenja soedara prampoan Anna, Alexis Karenine, jang dalem itoe ministerie ada ambil kadoedoekan jang besar dan pengarte.



Ampir antero kota Moskou dan Petrograd ada bersobat dengan atawa familienja prins Oblonsky. Itoe golongan dimana dirinja ada teritoeung selalo mempoenjai hak hak loear biasa can masi sadja djadi satoe kacam jang paling pengaroo di doenia. Boekan sadja orang tjinta dirinja lantaran ia terkenal sebagai orang jang moera, sebagai orang jang djoedjoer, tapi djoega iapoenja klakoean jang teroes terang ada toeroet membantoe soe-paja sasoeatoe orang mengasi soeara baek pada dirinja.

Tempo Oblonsky, sasoeadnja bitjara sama istrinja, dateng di kantoornja, semoes penggawe pada bangoen dari tempat doedoeknja dan mem-bri hormat pada dirinja dengan lakoe jang amat hormat. Sebagai tiasanja ia berdjalan teroes ka tempatnja, mem-bri tate pada iapoenja collega dan kamoedian boeka itoe persidangan. Tra saorang jang begitoe bisa oempetken resia familie seperti prins Oblonsky, kerna massi di roemanja ada terdjadi pertjdrahan besar toeh ia iakoeken kwadjiban dan pakerdjahanja seperti biasa saaja. „Ach, tjoh! marika taor,“ begitoeelah ia berkata pada saorang diri sedeng si secretaris lagi batja notulen. „begimana satenga djam jang laloe iapoenja president lagi meratap soe. i djoega satoe anak keijil jang minta dikesianin.“

Seblonnja persidangan ditoeoep, mendadak pintoe pintoe katja jang besar dari itoe roeangan terdoeka dan saorang dateng masoek, aken tetapi begitoe lekas itoe orang bertindak, begitoe tjepet djoega ia disingkirken oleh penjaga pintoe.

Tempo hendak poelang ka roemanja Oblonsky tanjakan pada penjaga pintoe namanja itoe orang jang hendak masoek dengan sekoenjoeng koenjoeng.

„koe tiada kenal padanja, excellentie.“

„Dimana sekarang adanja itoe orang?“ tanya Oblonsky.

Itoe penjaga pintoe oendjoekin pada satoe orang jang poendaknja lebar dan pake satoe djenggot, dengan tindakan pesat hendak toeroen dari itoe tangga batoe.

„koe soeoa doega jang itoe orang tentoe Levine,“ kata ia dengan soeara kras dan sembari tertawa, deogen mata mengawasin itoe orang jang dateng menjamperin dirinja. „Apa kau tiada takcet koendjoengin akce dengan dateng di 'koe poenja sarang?“ Prins Ooronsky boekan kasi iapoenja tangan hanja pe'ok itoe orang jang memang ada iapoenja sobat baek.

„Apa kau soeda lama dateng di Moskou?“

„Baroe saja 'koe sampe. 'koe kangen sama kau,“ djawab Levine dengan isata mengawasin di empat pendjoeroe.

„Ajo, akce pergi ka kabinet,“ kata Oblonsky, jang kenai sampe baek dengan tabeatnja iapoenja sobat jang amat takoet pada sesamanja manoesia.

Levine poenja oemcer ampir bersama'ad de-ngen Oblonsky. Secari ketjil marka bersobat satoe sama laen. Karakter dan laganja ada ber-beda'an. Maskipoen legitoe toeh iaorang tjinta satoe sama laen.

"Kita soeda toenggecin kau 'ama sekali."

Levine jang liat doea toean dari kabinetnja iapoenna sobat, dengan roepa maloe menanja begini:

"Akoé tetapi; dimana kita bisa bertemoé satoe sama laen? 'koe ada apa aja jang hendak disampékan pada kau."

Oblonsky berdiam sebentar, selakoe orang jang sedeng berpikir.

"Ajo, kita makan sama sama sadja."

"Makan? 'koe tjoema perloe sampeken pada kau doea perkata'an sadja. Ada apa apa jang 'koe hendak tanjakan pada kau. Abis itoe kita boleh enak mengobrol."

"Baeklah. Bilangan itoe doea perkata'an dan obrolan jang laen kita nanti bisin di waktoe makan."

"Doea perkata'an sadja jang 'koe hendak sampékan pada kau.. dan itoe boekan a'a hal hal jang loear biasa, hoor!"

Parasnja jang sebentar poetjet dan sebentar mera mencendjoekin begimana soeker ia lawan itoe rasa maloe.

"Begimana dengan keada'annja Tcherbatz'y? Apa masi seperti doeloe?" begitoelah achir achir ia menanja.

Oblonsky jang soeda lama taoé Levine gilain iapoenna ipar prempoan, teriawa dengan 'nteng tempo denger pertanjaannja iapoenna sobat. Dengan mesem ia bilang:

"Kau soeda tanja itoe dengen doea perkata'an aken tetapi 'koe tiada bisa djawab dengen doea

perkata'an poela... Sampe sebegitoe djaoe jang 'koe taoé tiada a'a terjadi probahan apa apa. Sjang sekali jang kau pergi sampe begitoe lama..."

"Kenana kau bilang begitoe? Apa ada terjadi apa ara?"

"Tiada dan boekan begitoe," ojawab Oblonsky. "Sekarang 'koe hendak tadja pada kau apakah kau poen a ma'soed datang di sini?"

"Bakanean sadja 'koe nanti bertareken itoe pada kau." kata Levine dengen naras jang mera.

"Ó, begitoe! 'koe mengarti," kata Oblonsky dengen teriawa. "A propos sabatoelnja 'koe hendak oendang kau makan di roema aken tetapi 'koe roenja istri sekarang lagi tiada teritoe "senang". Apa kau hen'ak titjara dengen itoe nona? Ini hari poekoel ampat sore pasti ia a'a di kebon binatang. Kitty sekarang sro'a maen echaatsen. Pergillah ka saoa. 'koe nauti samperin kau aken pergi makan sama sama."

"Baeklah. Sampe ketemoé poela! Dangan loea dengen kau roenja djandjan. Dangan kau djemper 'koe dengen siasia."

Poekoel ampat Levine tercen dari kretanja di tintoe hek dari kebon binatang. Dengen tiada liat poela ka kanan dan kiri ia menredjoe ka empang. Ia soeda liat kretanja Tcherbatz'y, janz dengen pasti ia doega nona Kitty pnen tentoe a'a di sitoe. Di sebrangnja satoe empang ia liat nona Kitty sefenz mengomong sama satoe njnja. Rasa pirang dan takret cateng dengen bersarang di atinja. Mishi nona Kitty ada di antara orang

banjak, kendati tiada taoe pakeannja tra oeroeng ia bisa kenalkan djoega.

Nona Kitty menoeeroet angepannja Levine, ada orang jang paling eilok di antara itoe nona<sup>2</sup> dan dengen ati moendcer madjoe ia menanja pada dirinja sendiri, begini: „Apa ia aken bitjara sama nona Kitty di ijs? Di tempat dimana nona Kitty berdiar roepa<sup>2</sup>nja ata satoe tempat jang paling baik aken Levine sampeken iapoenja maksoes. Aken tetapi kerna Levine ada saorang jang gampang sekali perawean, akhirnya ia berniat aken berlaloe sadja dari itoe tempat. Apalagi ia taoe dengen baik banjak sekali orang jang djoega „tjinta“ pada nona Kitty dan kapan doega<sup>2</sup>annja ada betoel begitoe ia tra bisa kasi laen pengakoean daripada menjataken kedadengannja di itoe kebon meloeloe boeat maen schaatsen sadja.

Betoel kakinja bertindak di ijs, aken tetapi matanja tinggal tetep meliat nona Kitty. Orang<sup>2</sup> jang maen schaatsen roepa roepanja soeda kenal satoe sama laen. Saben saban ia liat orang orang jang maen schaatsen liwatken nona Kittij dengen tiada berkata apa apa, kadang<sup>2</sup> ada djoega jang bikin pembitjara an, aken tetapi oemoemnja kebanjakan pada lebi perhatikan plesiran dari pada perhatikan itoe nona jang eilok.

Nicolaas Tcherbafzky, kaponakan lelaki dari Kittij, sedeng mengomong sama nona Kittij dan apa maoe matanja dapet liat Levine.

„Hallo, toekang maen schaa<sup>2</sup>sen jang paling paude di Rusland!“ kata ia dengen soeara kras. „Apa kau soeda lama dateng di sini? Ijs ada

bagoes, ja? Pakelsh kau poenja schaatsen.“

„Sajang itoe barang 'koe tiada ada bawa“ kata Levine dengen lakoe orang jang amat heran lantaran ada di hadepannja nona Kittij ia djadi soeka mengomong. „'koe dateng di sini baroe ini hari sadja,“ begitoelah Levine landjoetken pembitjara<sup>2</sup>annja lantaran tiada taoe apa jang ia moesti bilang. „'koe tiada taoe jang nona soeka maen schaatsen dan ada pande poela dal-<sup>2</sup>mini.“

Nona Kitty dengen mata jang mendjoereng tetep meogawasin Levine, sebagai djoega orang jang<sup>2</sup>hendak taoe kenspa ia ini boleh moekanja sebentar poeti dan sebentar mera.

„Satoe poedjian jang besar sekali! Dan itoe dioetjapken oleh saorang jang di sini terkenal sebagai saorang jang maen schaatsen paling paude. Ajo, cendjoek kau poenja kepandean. Marilah kita djalan bersama sama.“

„Sama sama! Marilah kita djalan bersama sama! Begitoe nona Kitty bilang. Satoe kasenangan jang tiada ada bandinganja! Apa sekarang sadja 'koe njataken pikirankoe? Ach, tiada, sekarang 'koe rasaken amat broentoeng... 'koe takoet... Tabain kau poenja ati, djangan bersangsi poela,“ begitoelah ia bilang pada dirinja sendiri.

Levine papak nona Kitty di tenga djalan. Dengen tiada berkata apa apa nona Kitty sodor-ken iapoenja tangan dan dengen satindak dengen satindak perdjalananan dilandjoetken. Semingkin kras marika poenja tindakan, semingkin kenjeng nona Kitty pegang tangaunja Levine.

"Sama kau 'koe hendak bladjar maen schaat-sen; 'soe ada taro kapertjajaan tesar atas kau poenja diri..."

"Dan 'koe sendiri rasanja amat broentoeng kapan 'koe rasaken nona poenja tangan menglendot atas 'koe poenja diri." Baroe saja ia adis oetjapken itoe, moekanja nona Kitty dengan sekoenjoeng koenjoeng djadi mera.

Sasodauja djalan sakoetika lamauja, lantes nona Kitty tjari iapcenja itoe aken poelang ka rcemanja.

"Koe tsoe jang ia boekan ada itoe lelaki jang 'koe tjinta," kata Kitty dengen sacrang diri, "aken tetapi toch akoe wuang sekali kaloe djalan bersamasama diaja. Ach, kenapa ia boleh bitjara tegitoe patakoe?"

Levine poen boeka iapcenja schaat-sen dan djalan di blakangnja prinses jang di tempat kaloe ar dari itoe keben ia soeda bisa soesoei.

"Hatikoe girang sekali bisa liat kau," kata iboenja Kitty raia Levine. "In-elah dengen 'koe poenja hari pesta di hari Kemis."

"Djadi ini hari?"

"Girang sekali hatikoe kaloe di itoe hari bisa trima kau poenja kedatogan," kata itoe prinses dengen soera gaga dan dengen lakoe jang ang koe.

Ini keangkoean tida disetoedjoeken oieh nona Kitty, jang sebati dioega menassi otat ia oenjoek satoe serjoeman jang manis pada Levine semhari bilang: "Sampe ketemoe poela!"

Anna Karenine 1

Kitty baroe beroemoer 18 taon. Baroe ini moesin winter saaja ia pergi kaloe ar. Semoea danser di Moskou ada djato tjinta pada dirinja. Doea penelamar jang ternama ia soeda dapet jaitoe Levine dan begitoe lekas ia ini berlaloe dateng poela graaf Vronsky.

Koenjoenganja Levine jang begitoe sering, menjebaken orang toeanja Kitty bitjaraken perdjodoan iapcenja anak Ajahuj. Kitty soeka sama Levine dan perna oianje tiada ada laen lelaki poela jang lebi tjakep dari Levine aken djadi iapoenja maotoe. Sang iboe seperti biasanja satoe prampoean, soeka sekali tahan tahan haras, dengen cendjoek Kitty masi eerlaloe moeda dan lagi Levine blon perna menjataken tjintanja pada Kitty . . . dan laen laen kabratan poela imadjoeken. Sapetoelnja ia hendak ambil laen lelaki jang lebi ternama poela boeat iapoenja anak dan Levine tiada begitoe disoe-kain.

Di waktoe makan dan tempo trima koendjoengannja tetamoe tetamoe nona Kitty dapet satoe pengrasaan jang tiada beda sebagai satoe soldadoe jang pertama kali mengatop di medan prang. Hatina senantiasa cerdebar debar dan tra soeatoe apa jang ia bisa ambil poetoesan tetep. Ia mengarti ini malem toeat pertama kali Levine dan Vronsky bertemoe satoe sama laen, sedeng boeat dirinja sendiri poen ada tergantoeng dengen poetoesan jang bakal dibikin di ini malem. Selaloe nona Kitty bajangin roepanja itoe doea

Anna Karenine 2

lelaki, kadang kadang dengan sendirian dan tempo tempo dengan bersama sama.

Baroe sa'ja ia bertindak masoek di salon jaitoe kira kira poekoel satenga delapan, satoe boedjang soeda samperin dirinja dengan bertaceken di loear ada menoenngoe „toean Constantin Dmitritch Levine.“

Prinses masi ada di dalem kamer dan prins masi blon moentjoei.

„Ana 'koe bilang,“ kata Kitty saorang diri dengan ati berbe ardebar dan kamoedian berkatja can brapa besar iapoenja kaget tempoliat moekanja ada befitoe poetjet. Dengan tiada sangsi lagi Kitty doega sedatengannja Levine jang begitoe pagi tentoe tiada mempoenjai laen maksoed daripada minta kawin sama dirinja. Boeat pertama kali ia hendak timbang ini perwara dari laen bagian. Dengan teges ia liat boekan sadja dalem ini ada tersanakoet iapoenja diri sendiri, boekan sadja ia moesti perhatiken sama siapa kiranja ia bisa idcep dengan broentoeng dan siapa sabetoelnja jang ia tjinta, tapi djoega jang ia terpaksa aken loekain atinja, ia dengan lakoe jang amat keljem, satoe orang jang ia amat soeka. Kenapa? Sebab itoe lelaki tjintain dirinja. Tada bisa terdjadi laen. Ia moesti berlakoe begitoe biar apa djoega orang bakal bilang.

„Apa 'koe moesti certaoeken itoe semoea?“ demikianlah ia menanja pada dirinja sendiri selakoe orang jang poetoos harepan. „Apa 'koe moesti bilang jang 'koe tiada tjinta pa ia dirinja? Tapi ini poen tiada befoel. Aken tetapi apatah

toeh jang 'koe moesti bilang padanja? Jang 'koe ada tjinta laen orang? Tiada, itoe djoega 'koe tiada bisa bercoeat . . . . 'koe hendak pergi, 'koe maoe pergi. . . .“

Kitty soeda sampe di pintoe tempo ia denger Levine mendatengin.

„Tiada, itoe tiada bagoes. Kenapa 'koe moesti takoe? Apa djoega aken terdjari, 'koe wadajib bitjara dengan teroes terang. Dianja 'koe tiada bentji . . . 'toe pa dia.“

Ia liat matanja Levine jang mengawasin dirinja dengan tiada soedanja. Dengan mata jang tada berkesip ia pandang Levine sebagai djoega orang jang meratap aken minta dirinja ilindoenjin dan kamoedian sodorken tangannja.

„Apa 'koe datang di boekan waktoenja? Apa 'koe datang lebi pagi?“ begitoeelah Levine bilang tempo ia liat blon ada satoe orang di sitoe.

„O, tiada,“ djawab Kitty jang lantas doedoek di depan medja.

„Dengen ketemoe nona sendirian adalah djadi 'koe poenja kahandatan jang paling teroetama,“ kata Levine, „'koe soe'a bilang pa ia nona jang 'koe tiada tace brapa lama 'koe bakal diam di sini dan jang ini ada bergantoenng dengan nona poenja diri sendiri. . .“

Kitty toendoekin kepalanja lebi dalem, dengan tiada tace apa ia moesti djawab sama omongan tersebut.

„Itoe ada berzantoenng dengan nona,“ demikianlah Levine lan ijoetren pembitjarahannja lebi djaoe. „'koe soeua datang di sini, 'koe soeda

dateng di sini boeat mananjaken nona, apa soeka djadi 'koe poenja istri "

Abis bilang begitoe ia tinggal diam dengan mata selaloe pandang moekanja Kitty dengan rasa tiada poeas.

Kitty berdehem zonder liat moekanja Levine. Sama sekali ia tiada sangka pengakoeanuja Levine ada mencoesoek begitoe dalem di atinja. Aken tetapi itoe tjoema boeat sabantaran sadja. Pikirannja inget sama Vronsky. Iapoenja ka toea mata jang be tjaja, iapoenja ka coea mata jang manis, ditoedjoeken pada Levine dan tempo ia liat Levine sedeng mencoesgoe djawabannja dengan keadahan jang tiada tetep dengan lebas ia bilang:

Tiada bisa, tiada . . . ma'afkenlah 'koe !,

Blon berselang brapa lama ia rasaken pengidoepannja ada terhoeboeng begitoe dapet sama Levine dan sekarang dengan sekoenjoeng koenjoeng ia pandang dirinja Levine seragi saorang jang asing.

Levine manggoetin kepalanja, sebagi tanda membri hormat dan heudak inatas berialoe dari itoe tempat. Apa maoe di itoe koetika telah dateng di sitoe prinses jang djadi bingoeng tempo dapetken anaknja dengan sendirian dan dengan roepa jang tiada begitoe senang. Levine membri hormat pada itoe prinses zonder oetjapken satoe pata perkata'an. Kitty tinggal pandang ini kedjadian dengan tiada bilang soeatoe apa. Levine henuak bangoen dari tempat coedoeknja aken tetapi tatkala itoe prinses ada oetjapken apa apa

padanja dan berbareng dengan itoe poen dateng di sitoe satoe njonja dengan di'koetin oleh satoe militair.

"Tentoe ia ini jang bernama Vronsky," kata Levine saorang diri dan aken dapet kenjataan jang doega'anja ada betoel ia awasin Kitty jang betoel sadja tempo liat itoe orang militair lantas djaoi bersorot girang dan jang kenalken djoega sebagi orang jang ia tjintaken. Dengan ini pemandangan Levine sekarang mengarti jang Kitty tjinta Vronsky . . .

"Apa 'koe boleh adjar kenal kau orang satoe sama laen," kata prinses. "Toean Constantin Dmitritch Levine, graaf Alexis Cyrilowitch Vronsky."

Orang iang terseboet blakaugan lantas bangoen dari tempat coedoeknja. kasi pada Levine iapoenja tangan dan pandang ia dengan moeka manis.

Kaloe 'koe tiada kliroe, di moesin winter 'koe sabatoenja moesti doe toek bersantap bersama sama toean, aken tetapi toean soeda pergi kaloer dengan sekoenjoeng koenjoeng," kata ia dengan tertawa jang dibikin bikin dan kamoedian tanja lebi djace: "Apa toean teroes tiada balik kembali? Tiada be'itoe banjak plesir, saja rasa, di waktoe winter, boeka?"

"Kaloe orang sedeng repot dengan iapoenja oeroesan sendiri, tentoe sadja tiada bisa plesir dengan senang, malahan tiada djoega kendati ada sendirian sadja," djawab Levine dengan lakoe jang ketoes.

Vronsky poera poera tiada denger itoe perkataan dan bilang : „koe sendiri soeka dengan pengidoepan di loear.”

Begitoe lekas itse pembitjarahan berachir, begitoe tjepet djoega Levine tjari koetika aken berlaloe dari itoe tempat dengan diam<sup>2</sup>. Pemandangan jang paling blakang ia saksiken di itoe malem adalah moeka jang berseri seri dari Kitty tempo mengasi djawaban pada Vronsky jang tanjakan apa ia soeka pergi ka pesta dangsa.

---

Vronsky blon perna idoe sebagai orang jang bercema tangga. Iapoenja iboe ada satoe prampoean elok jang tempo kawin dan teroetama sasoeadanya iapoenja soeami meninggal doenia tanjak sekali dibitjaraken. Vronsky sendiri di waktoe ketjil soeda masoek sekola, tiada lama kamoedian sedari trenti sekola ia soeda bisa djadi officier dan sekarang teritoeng sebagai orang militair kaem bangsawan di Petrograd. Boeat jang pertama kali di Moskou ia oikin perhoeboengan dengan satoe gadis jang masi soetji jang sigra djoega soeda tergilagila pada dirinja. Sama sekali dalem pikirannya tiada ada niatan aken oetjapken apa apa jang tiada sopan kapan ia sendiri blon ambil poetoesan aken kawin sama Kitty. Sebagai djoega orang jang blon beristri ia poen anggep soeal kawin ada satoe soeal jang penting dan jang tiada boleh dipoetoesken dengan lakoe terboeroe boeroe. Samentara itoe ia rasa-

ken perhoeboengan dirinja dengan nona Kitty semingkin lama djadi semingkin rapet aken tetapi sampe begitoe djaoe blon perna ia njataken apa apa pada Kitty jang tiada sesoeatoe orang boleh denger.

Di itoe malem tempo poelang ka roemanja satelah abis menenamoe di roemanja Tcheratzky, ia timbang tentang ini perhoeboengan jang ada begitoe roepa hingga pantes moesti diambil poetoesan dengan lekas. Bagaimana ini poetoesan moesti diambil inilah masi blon bisa ditetepken.

„Djoestroe dalem ini ada terselip satoe hal soeker jang betoel baek 'koe mae poen Kitty tiada ada perna bilang apa apa, tapi toch satoe sama laen mengarti resianja itoe mata jang bertemoe satoe sama laen. Blon perna ia menjataken dengan begitoe terces terang seperti ini hari dengan oendjoek iapoenja tjinta padakoe. Bagaimana besar adanja itoe tjinta, bagaimana besar adanja itoe kapertjajaan jang didatoken atas dirikoe, bagaimana manis klakceannja jang dioendjoek terhadap padakoe! 'koe rasaken atikoe djalan lebi kras dan sebagai djoega ada apa apa jang bikin itoe pekakas bekerdja lebi kras . . . .”. Demikianlah adanja pikiran Vronsky.

---

Kaesokan paginja kira kira poekoel 11 pagi Vronsky samboet kedatangan iboenja jang bakal datang dengan trein. Orang jang pertama ia

liat di Perron adalah Oblonsky yang sedang toeng-  
goe kedatangannya ia poenja 'ntji, Anna Karenine,  
yang bakal datang dengan itoe train tjoega.

"Tate Excellentie!" kata Oblonsky "Siapatah  
yang toear hendak papak dari spoor?"

"koe hendak toenggoe 'koe poenja iboe yang  
dareng dari Petograd."

Kamoedian satoe sama laen berdjabatan tangan  
dan berdjalan bersama sama.

"Kemaren, sepoelangnya dari roemanja Tcher-  
batzky, kau pergi kemana? Akoe toenggoe kau  
sampe poekoel 2 malam."

"koe soeda poelang ka roema. Di itoe malam  
'koe plesir mati hingga tiada poenja nafsoe poela  
aken pergi ka laen tempat."

"Koeda yang gesit 'koe bisa liat dari koeping-  
nja, dan orang yang sedang keleboe dalem per-  
tjinta'an 'koe bisa liat dari matanja," begitoelah  
Oblonsky bilang, oetoeel seperti doeloelan ia perna  
oetjapken itoe tempo berhadapan sama Levine.

Vronsky mesem koetika denger itoe perkata'an,  
satoe tauda yang ia tiada sangkal apa yang  
Oblonsky bilang, aken tetapi lantaran tiada  
ingin resianja diketahoei maka pemitjarahan  
lantas digan'i dengan laen perkara.

"Dan kau, siapatah yang kau hendak papak?"

"koe? O, 'koe hendak papak satoe njonja  
yang elok."

"Eh, eh!"

"*Honni soit qui maly pense!*" 'koe sedang toeng-  
goein 'koe poenja 'ntji."

"Prinses Karenine?"

"Kau teutoe kenal sama 'koe poenja ipar  
Alexis Alexandrovitch Karenine yang termashoer.  
Siapa sadja kenal dirinja."

"Ja, dari nama dan dari kapinterannya. 'koe  
taoe yang ia ada satoe orang yang amat pin-  
ter . . . satoe wijsgoer . . . satoe genie . . . tapi  
dergen teroes terang 'koe bilang boekan 'koe  
poenja pantaran !!!"

"O, dia itoe ada satoe orang yang pinter, betoel  
tra begitoe soeka banjak omong dan tra begitoe  
soeka bergoel, aken tetapi toch ia ada satoe  
ofang yang baek."

Socaranya train kadengeran mendatengin dan  
tiada lama kamoedian masoek di station. Tempo  
hendak naek di kreta di mana ada doedoek inoe-  
nja, Vronsky soeda moesti menjingkir aken  
samentara waktoe boeat kasi kasempatan pada  
brapa njonja yang hendak toeroen. Dengan mata-  
nja yang tjeli ia s'ra dapet liat satoe njonja  
yang dari potongan dan roepanja menoeindjoekin  
ada saorang yang dari golongan tinggi. Ia oetjap-  
ken perkata'an ma'af dan kamoetiau tercesten  
perdjalanannya lebi djaoe. Samentara itoe hati-  
nja mersa tiada poeas aken tiada liat sekali  
lagi pada itoe njonja yang boekan satja roepanja  
elok dan pakeannya begitoe saerhana en toch  
manis di pemandangan, tapi teroetama lantaran  
tempo itoe njonja lwat di sampingnja, ada  
mengasi liat roepa yang amat boco dan amat  
manis, hingga tiada gampang bisa diloepa-  
ken.



Vronsky naik di kreta dan kamoedian doedok di damping iboenja, jang lantas seraken pada iapoenja p'ng'eroes kamer satoe tasch ketjil kamoedian tjioem nengen penoe katjint'aa'n pada iapoenja anak lelaki.

"Apa njonja soe ia ketemoe sama njonja poenja soe'ara?" tanya gravin Vronsky pada itoe penoempang prampoean jang eilok.

Vronsky doega dengan pasti jang itoe njonja tentoe ada Anna Karenine.

"Njonja poenja soe'ara sedeng toengzoe njonja," kata ia sembari bangoen dari tempat doedoknja. "Ma'afken 'koe jang tiada bisa lantas kenalken njonja," begitoelah ia samboeng lebi djae pembittjarahanja dan kamoedian mengasi hormat. "Aken tetapi kita djarang sekali bertemoe satoe sama laen, hingga njonja tentoe tiada kenalken poela padakoe."

"O, tiada!" kata itoe njonja dengan soe'ara kras sembari brikostken satoe senjoeman jang gampang sekali bikin tjopot hatinja sasoeatoe lelaki, "tapi toch rasanja 'koe bakal kenalken toean, sebab toean poenja iboe dan 'koe selaloe omongin diri toean di sepandjang djalanan. Kenapa toch akoe poenja soedara masi djoega bion dateng?" begitoelah ia teroesken pembittjarahanja.

Vronsky toeroen dari kreta dan djalan di peron, sembari panggil Oblonsky:

"Oblonsky, mari!"

Tapi Anna Karenine tiada maoe toenggoe,

harja lantas toeroen dari kreta, begitoe lekas ia dapet liat soedaranja

Begitoe lekas itoe prius dateng menjamperin dirnja, begitoe tjepet djoega itoe njonja pelook lehernja, dengan tenaga jang lebar biasa tarik soedaranja, dan kasi satoe tjioeman jang sedep. Iui telah menikem hatinja Vronsky. Sedari itoe waktoe mataja selaloe mengawasin Anna Karenine dan kadang mesem zonder taoe lantarananja.

Sedeng kasemsem dengan klakoean itoe doea soedara sekoenjoeng koenjoeng hatinja inget sama iboenja jang sedeng toenggoein dirinja.

"Apa itoe njonja tiada eilok?" tanya itoe gravin pada iapoenja anak. "Soeaminja minta 'koe liat liat istrinja. 'koe senang sekali doedok bersama sama dengan itoe njonja. Kita mengong dengan tiada kenal tjape dan dengan tiada bosen. Dan kau? 'koe denger kau ini sekarang sedeng bawa lelakon anak moeda. . ."

"'koe tiada mengarti apa jang iboe hendak maksoedken?" kata ia dengan lakoe adem.

Anna Karenine dateng kombali di sitoe aken membi slamet tinggal pada njonja gravin.

"Slamet tinggal, gravin, kau soeda ketemoe kau poenja anak, sedeng akoe soeda berdjoeempa dengan 'koe poenja soedara," kata ia dengan soe'ara jang merdoe. "koe poenja dongengan soeda abis. Tra ada satoe dongengan poela jang 'koe bisa toetoerken pada njonja. . ."

"Kau ada satoe orang jang 'koe tiada bisa bosen. 'koe ingin bisa pleisir di antero doenia

dengan bersama sama kau," kata itoe gravin dan kamoedian pegang dengan koeat tangannja Anna Karenine. "Selaloe hati djadi senang kapan liat kau poenja moeka jang boto dan begitoe djoega djika denger kau poenja soeara jang merdoe!"

"Sampe ketemoe kombali, gravin, 'koe oetjapken trima kasi aken kau poenja ke aekan jang soeda soeka temenin 'koe di da'em perjalanan. Sekarang kita sseda sampe di Moskou lan bakal berpisa satoe sama laen"

"Samet djalan, nona boto. Apa 'koe boleh dapet satoe tjioem dari kau, nona?"

Dengen tiada oetjapken satoe perkata'an Anna Karenine sodorken moekanja pada itoe gravin jang tjioem dengan amat bernasoes. Abis itoe lantass Anna berdiri poela seperti biasa dan satoe tangannja disodorken pada Vronsky.

Dengen lakoe jang sebet Vronsky sambuot itoe dan pegang tangannja Anna Karenine jang ketjil dan aloes dengan kentjeng. Tjoba kaloe tiada maloe sama iucenja, boleh djadi itoe tangan jang moengil, jang poesti dau aloes, ten'ce Vronsky tida maoe lepas boeroe boeroe.

"Soenggoe sopan sekali itoe njonja!" kata gravin dengan seeara kras.

Dengen mata jang tiada berkesip Vronsky pandang teroes Anna Karenine sampe tiada kelihatan poela.... Dari djoeroesan pirtoe Vronsky liat bagaimana itoe njonja samperin Oblonsky sembari sodorken satoe tangannja aken digandeng dan kamoedian omong apa apa.

Vronsky doega pasti jang itoe doea orang bcekan omongin wirinja, satoe hal jang menjediken atinja.

"Sekarang soeda boleh kita djalan, iboe. Banjak orang soeda pada kaloe ar."

Tempo iaorang djalan di sepan'jang trein marika ketemoe brapa orang dengan paras poetjet. Station chef dengan roepa bingoeng ojsian moentiar mantir.

Oblonsky sembari gandeng iapoenja soe'ara pempoean poen datang kombali di itoe trein dengan paras jang penoe kakoeatiran Gravin dan Anna Karenine dinaekin di kieta, sedeng Vronsky dan Oblonsky tjoba dapetken ketrangan lebi djace.

Oblonsky dan Vronsky telah liat itoe mait jang soeda djadi antjoer. Ini pemandangan jang ngeri roepa roepanja ada memoekoel dengan keras atinja Oblonsky dan dengan banjak soe'ara ia tahan aermatauja soepaja tiada djato. Sa elon'nja marika datang kombali, gravin Vronsky dan Anna Karenine soeda dapet denger apa jang soeda terdjadi.

"O, Anna! Ngeri sekali! Tjoba kaloe kau taoe apa jang 'koe telah liat..." kata Oblonsky.

Vronsky tinggal diam sadja, tapi matauja mengawasi roepa orang dengan tiada berkesip

"Ach, gravin!" begitoe lah Oblonsky landjoetken pembitjara'annja lebi djace, "sabetoel'nja njonja moesti liat!... istrinja datang menjamperin... kamoediau boeang diriuja di itoe mait... Orang bilang ia itoe ada orang jang

satoe satrenja jang mentjari goena iapoenja koelawarga..."

"Apa orang tiala berboeat apa apa goena meneloeng dirinja itoe prempoean?" tanja Anna Karenine dengan bernafsoe.

Vronsky pandang moekanja Anna boeat sakoe-tika lamanja dan kamoedian dengan diam diam toeroen dari kreta.

"Tiada lama lagi 'koe dateng kombali, iboe," kata ia jang ada berdiri di sebrangnja pintoe. Tiada lama kamoedian ia dateng kombali, dan di itoe waktoe iaorang lantes brangkat, dengan Vronsky bersama iboenja di depan, sedeng Anna tersama soedaranja di blakang. Tempo sampe di pintoe tempat orang kaloe ar sekce-njoeng koenjoeng station chef dateng memboeroe.

Koetika soeda ada berhadapan dengan Vronsky, ia ini lantes bilang begini :

"Teesan soeda kasi oewang 200 roebel pada onder chef, dan apatah 'koe boleh oepet taes boeat siapa jang toean hendak kasi itoe oewang?"

"Boeat itoe djanda," djawab Vronsky semtari angkat poendaknja, "koe tiada begitoe mengarti dengan maksodnja itoe pertanja'an."

"Apa kau apa kasi oewang boeat itoe djanda," tanja O lonsky. "Soenggoe kau ini ada ssorang jang tak sekali!" Aois bilang begitoe ia pe-gang taean soedaranja.

Anna Karenine naik di kreta. Dengan penoe kaheranan O lonsky liat tujur Anna Karenine bergoemeteran dan oepet kenjataan djoega be-

gimana sneker soedaranja tahan itoe aer mata jang hendak toeroen.

"Anna, kau kenapa?" tanja O lonsky.

"Itoe katjilaka'an ada satoe alamat djelek," kata ia.

"Nonsense!" djawab Oblonsky. "Jang paling penting adalah kau soeda ada di sini. Para kau poerja diri 'koe ada taro harepan besa!"

"Ja, soeda lama sekali... dan kita harep sadja jang ia nanti djadi kawin sama Kitty"

"O, begitoe!" kata Anna dengan soeara sember. "Sekarang biarlah kita bitjaraken tentang kau poenja diri sendiri."

Dengen tangannja ia toendjang kepulanja se-bagi djoega pikiranna selang inget sama laen perkara.

"Sekarang fatsal kau poenja diri, 'koe soeda trima kau poenja soerat dan 'koe soeda dateng di sini.

"Ja antero harepan'koe ada sama kau poenia diri," begitoe lah Oblonsky oelang n pembitjara-annja.

"jeritakenlah padakoe doedoeknja perkara."

Oblonsky hiboerken aunjia jang berneka.

Tempo kreta trenti di d-pan sedoenja ia toeloeng soedaranja toeroen dari itoe kantaran sembari kasi taes dan kamoedian ia sendiri naik kombali di kreta aken peagi ka iapoenja kantor.

Tempo masoek di dalem Anna liat Dol'y jang ada di satoe kamer ketjil sedeng soeroe iapoenja anak lelaki batja satoe boekoe bahasa Fransch.

Koetika denger soearanja rok jang berkeresekean dan soearanja tindakan, Dolly si, ra angkat moekanja. Roepanja jang tadija ada doeka dengan sekoenjoeng krenjoeng beroba djadi goemoira tempo melat Anna boeka pintoe aken masoek ka dalem kamer. Dengan lekas ia bangoen dari tempat doedoeknja dan peloeok iapoenja-ipar prempoean dengan penoe katjinta'an.

"Ai, kau soeda datang?"

"Aikoe dja i amat girang lantaran sekarang bisa ketemoe kembali dengan kau, Dolly."

"koe djoega begitoe. Malahau 'koe poenja kagiranen ada begitoe roepa sampe 'koe tiada bisa loekisten itoe dengan perkata'an!"

Abis oetjapken itoe ia bersenjoem dan dengan matarja jang tjeli ia pandang moekanja Anna aken dapet taoe apa Anna soeda taoe atawa belon iapoenja perkara.

"Tentoe ia soela taoe", kata Dolly tempo dapet liat moeka jang sedi dari Anna teroetama deugen itoe aer mata jang mengembeng.

Sesoedanja oeplek doedoeok megomong disitoe sakoetika lamanja sembari adjak djoega itoe anak anak memaen kamoedian itoe doea njonja pergi di satoe salon aken minoem kapi.

Anna ada saorang jang pertama kali angkat iapoenja tjangkir, tapi telon sampe minoem isinja ia soeda taro kembali dan dengan soeara pelahan bilang begini:

"Doly, kau poenja soeami soeda tjeritaken paakoe doedoeknja perkara".

Dolly pandang moekanja Anna dengan mata

jang tiada berkesip. Tadinja ia harep denger perkata'an<sup>2</sup> sympathie dan jang bisa disetoedjoeken aken tetapi eekarang kenjata'an boekan ada seperti jang diharep.

"Dolly jang manis. 'koe boekan niat boeat bela 'koe poenja soedara dan djoega boekan boeat boedjoek kau. Tjoema 'koe djadi verdoeka, ja sanget berdoeka lantaran terdjadi ini perkara!" Abis oetjapken itoe aer mata mengembeng di kadcea matanja dan plahan plahan basaken ia poenja kadoes pipi. Ia diam sabentaran sembari seret korsinja aken bisa datang lebi deket sama iapoenja ipar dan kamoedian pegang taugannja Dolly jang montok. Kendatipoen di itoe waktoe Doly tiada ada dalem keada'an jang bisa dikata senang toeh tiada sekali ia bikin perlawanan hanja antepin iparnja pegang iapoenja tangan.

"Boeat 'koe tiada ada lagi soeatoe omongan jang bisa boedjoek 'koe poenja sti... Boeat 'koe soeda tiada ada lagi kasenangan..." Begitoe Dolly bilang dengan soeara kakoe.

Taugannja Dolly jang dipegang Anna bawa di deket bibitnja sembari tjicemin itoe beroelang oelang.

"Tapi, Dolly, apa sekarang kita moesti berboeat? Djalan bagaimana jang paling baek boeat kita oeroes ini perkara?"

"Sekarang soeda kasep ibarat nasi sceda djadi boeboer!" kata Dolly dengan lakoe jang adom. "Jang paling tjilaka boeat 'koe adalah jang 'koe tiada bisa tinggalken..... Adanja

Koetika denger soearanja rok jang berkereseakan dan scearanja tindakan, Dolly si-ra angkat moekanja. Roepanja jang tadija ada doeka dengan sekoenjoeng kreenjoeng beroba djadi goemoira tempo meliat Anna boeka pintoe aken masoek ka dalem kamar. Dengan lekas ia hangoen dari tempat doedoeknja dan peloeok iapoenja-ipar prempoean dengan penoe katjinta'an.

"Ai, kau soeda datang?"

"Atikoe dja i amat girang lantaran sekarang bisa ketemoe kembali dengan kau, Dolly."

"koe djoega begitoe. Malahan 'koe poenja kagiranjan asa begitoe roepa sampe 'koe tiada bisa loekisten itoe dengan perkata'an!"

Abis oetjapken itoe ia bersenjoem dan dengan matarja jang tjeli ia pantang moekanja Anna aken dapet taoe apa Anna soeda taoe atawa belon iapoenja perkara.

"Tentoe ia soe ia taoe", kata Dolly tempo dapet liat moeka jang sedi dari Anna, teroetama deugen itoe aer mata jang mengembeng.

Sesoedanja oeplek doedoeck mengomong disitoe sakoetika lamanja sembari adjak djoega itoe anak anak memaen wamoedian itoe doea njonja pergi di satoe salon aken minoem kapi.

Anna ada saorang jang pertama kali angkat iapoenja tjangkir, tapi telon sampe minoem isinja ia soeda taro kembali dan dengan soeara pelahan bilang begini:

"Dolly, kau poenja soeami soeda tjeritaken paankoe doedoeknja perkara".

Dolly pandang moekanja Anna dengan mata

jang tiada berkesip. Tadinja ia harep denger perkata'an<sup>2</sup> sympathie dan jang bisa disetoedjoeken aken tetani sekarang kenjata'an boekan ada seperti jang diharep.

"Dolly jang manis. 'koe boekan niat boeat bela 'koe poenja soedara dan djoega boekan boeat boedjoek kau. Tjoema 'koe djadi berdoeka, ja sanget berdoeka lantaran terdjadi ini perkara!" Abis oetjapken itoe aer mata mengembeng di kadcea matanja dan plahan plahan basaken ia poenja kadoea pipi. Ia diam sabentaran sembari seret korsinja aken bisa datang leui deket sama iapoenja ipar dan wamoedian pegang taugannja Dolly jang montok. Kendatipoen di itoe waktoe Dolly tiada ada dalem keada'an jang bisa dikata senang toch tiada sekali ia bikin perlawanan hanja antepin iparnja pegang iapoenja tangan.

"Boeat 'koe tiada ada lagi soeatoe omongan jang bisa boedjoek 'koe poenja sti... Boeat 'koe soeda tiada ada lagi kasenangan..." Begitoe Dolly bilang dengan soeara kakoe.

Taugannja Dolly jang dipegang Anna bawa di deket bititnja sembari tjicemin itoe beroelang oelang.

"Tapi, Dolly, apa sekarang kita moesti berboeat? Djalan bagaimana jang paling baek boeat kita ceroes ini perkara?"

"Sekarang soeda kasep ibarat nasi sceda djadi boeboer!" kata Dolly dengan lakoe jang adom. "Jang paling tjilaka boeat 'koe ajalah jang 'koe tiada bisa tinggalken..... Adanja

Anna Karonine 3



anak anak tiada beda sebagai tali jang mengiket 'koe pnenja diri. En toch sekarang 'koe tiada bisa idoepp peela dengan dia sebagai soeami istri. Soenggoe, kapan 'koe liat roepanja atikoe laant as djadi gemes, darakoe djadi berdidil" ...

„Dolly jang manis, soeami mee soeda toetoerken padakoe apa jang soeda terdjadi aken tetapi sekarang 'koe hendak denger itoe dari kau poenja moeloet sendiri. Maka itoe, tjeritakenlah begimana asal moelanja.“

Dolly pandang roepanja Anna sebagai orang jang hendak taoe apa apa dan sesoedanja dapet kenjata'an jang ipanja betoel bernapsoe denger iapoenja tjerita maka dengan terpaksa ia bilang :

„Baek dan dengerlah. Kau taoe dalem keadaan begimana 'koe soeda menika. Dengan dapet didivan dari 'koe poenja iboe maka akoe soeda djadi satoe orang jang tiada taoe soeatce apa. Orang bilang lelski soeka tjerita pada istrinja tentang pengidoepannja tempo mas' bawa lelakou anak moeda tapi Stiva—Stephan Accalivitsch, begitoe ia kata lehi djaoe—tiada toetoerken apa apa padakoe. Barangkali kau tiada pertjaja kapan 'koe bilang jang tadinja 'koe anggep dirikoe ada prempoean jang satoe satoenja jang ditjinta tapi sekarang... Timbanglah begimana rasanja akoe, satoe prempoean jang dlatan taon lamanja anggep begitoe. Boekan sadja 'koe tiada ada ingetan jang ia bisa beriakoe tjoerang malahan 'koe pandang itoe sebagai soeatoe hal jang tiada bisa terdjadi, aken tetapi sekoenjoeng koenjoeng 'koe dapet

denger perbeccatan boesoek dan hina dari dirinja... Kau tentoe bi'a kira sendiri be imana rasanja orang seperti akoe jang tadinja pertjaja abis dengan kasatia'annja, mendatak ketemoeken satoe soera, ja satoe soerat jang ia sendiri toelis pada iapoenja piarahan jalah pada 'koe poenja Gouvernante Tiadakah itoe ada boesoek sekali!" Abis bilang begitoe ia toetoeppin moekauja dengan satoe slampe, berdiam sabentaran dan kamoedian toesoeken pembitjara'annja le'i djaoe: „Baek, apa jang 'koe denger boleh dipandang sebagai perkara tiada betoel, aken tetapi begimana dengan iapoenja klakoean jang tjoerang, jang djoestken dirikoe?... dan sama siara ia bikin perhoeboengan resia?"

Nama sadja djadi 'koe poenja soeami sedang temponja kebarjajan dikoroanken boeat koendjoengin itoe prampoean... Tiadakah ini terlaloe sekali?! Kau tentoe tiada bisa rasaken apa jang 'koe ada rasaken!"

„koe mengarti Dolly, 'koe taoe djoega begimana doeka adanja kau poenja ati!" Begitoeelah Anna bilang sembari pegang tangannja Dolly dengan semingkin kentjeng.

„Dan apa kau kira ia merasa kesian sama 'koe poenja diri?" demikianlah Dolly tanja dengan soera doeka. „Tiada sama sekali; 'koe ada dalem kasedian adalah ia dalem kasenangan dan kagirangan.“

„Itoe tiada betoel!" kata Anna dengan bernapsoe. „Rasa kesian pada kau ada sama dirinja dan kapan hendak diseboetken itoe 'koe brani

bilang iapoenja rasa kesian pada kau ada melebihi dari apa jang 'koe perna cendjoek pada kau. Malahan ia berdoeka djoega lantaran soeda berboeat itoe kakliroean."

"Apa betoel ia berdoeka lantaran berboeat itoe perkara jang tiada pantas?" tanja Dolly dengan roepa sangsi, sedeng matanja dengan tiada berkesip mengawasin moekanja Anna.

"Betoel, memang ia berdoeka. 'koe kenal baik dirinja. Leti dari apa jang kau taoe. Boekan si lantaran dia ada 'koe poenja soedara maka 'koe maoe elonin. Sabetoelnja ia ada satoe orang jang baik, tjoema sadja ada sedikit angkoe dan sekarang ini sedeng amat berdoeka. Ka oe 'koe liat roepanja, atikke lant as djadi seli dan rasa kesian lant as timboel dengan sekoe-njoeng koejoeng. Maskipoen 'koe taoe begitoe toch 'koe tiada bisa bikin ia djadi bergirang 'koe tiada taoe begimana 'koe moesti berboeat aken bikin senang atinja. Paling 'koe tiada tahan" - Anna mengarti jang ini ada satoe hal jang bisa pengaroelin atinja Dolly - "adalah meliat ia setagi orang jang djengah kapan ketemoe sama iapoenja anak-anak sendiri dan berdoeka sekali lantaran liat kau, orang jang paling ditjinta" - Dolly jang hendak kata apa apa tiada diidjinken mengomong! - telah dibikin loeka hingga dirinja ia anggep ada orang jang idoep di ini doenia paling tjilaka. Tiada brentinja ia meratap: "Tiada, tentoe ia tiada maoe ampoe-nin dirikoe!"

Dengen badan jang goemeteran, dengan badan

jang tiada tetep, Dolly dengerken omonganja Anna.

"Ja, 'koe maoe pertilaja jang ia ada dalem doeka. Orang jang bersala kapan bisa mendoesin dengan taoe iapoenja kesalahan, kadang<sup>3</sup> ada lebi tjilaka dari orang jang dijadien korban. Aken tetapi begimana 'koe bisa ma'afken dirinja? Begimana sesoe'anja terdjadi ini hal 'koe bisa djadi kembali iapoenja istri? Ideep bersamasama dia 'koe rasaken sebagai djoega idoep di api lantaran 'koe soeda.... Kerna ati jang sedi maka pembijtjara'annja djadi tiada bisa dilandjoeken. Begitoe lekas keada'annja djadi sedikit mendingan, ia hendak teroesken pembijtjara'annja lebi djaoe tapi dengan sekoenjoeng koejoeng atinja inget dengan hal hal jang menjakitin atinja, kerna sekarang dengan soera bernafsoe ia bilang: "Itoe prempoean jang sekarang ia tjintain ada satoe prempoean moeda, ada satoe prempoean eilok! Tapi 'koe poenja roepa jang moeda, 'koe poenja kaeilokan, siapatah jang soeda rampas itoe? Tiadakah dia dan iapoenja anak-anak? Sekarang 'koe boekan lagi teritoeeng sebagai satoe prempoean moeda dan boekan ada satoe prempoean eilok. Semoea 'koe soeda korbankan. Orang tentoe bisa mengarti sendiri, kapan sekarang ia djadi lebi tjinta dan lebi sajang pada satoe prempoean jang lebi moeda dan lebi eilok dari akoe poenja diri. Boleh djadi djoega ia soeda omongin dirikoe sama itoe prempoean, ja siapa taoe ia djelekin dirikoe di hadepannja itoe prempoean...."

Matanja djadi beringas.—„Dan sascedanja terdjadi ini perkara bisr ia bilang apa djoega 'koe tiada maoe pertjaja lagi... Kau tentoe tace, doelce kapan 'koe mengadjar Gricha, 'koe pandang sebagai satoe plesiran jang amat senang tali sekarang 'koe pandang sebagai satoe... hoe-koeman!—'koe poenja tjinta, 'koe poenja sajang pada dirinja. sekarang soeda beroba djadi satoe ka'entjisan. Saking terlaloe bentji boekan tiada boleh djadi jang satoe tempo 'koe bencoe dirinja...  
Dad...“

„Dolly jang baek, ini hal 'koe sampe mengarti. Kau poenja ati jang loeka, kau poenja kasedihan, kau poenja pengirasahan jang sedeng kesei, menjebakken kau tiada bisa berpikir lebi pandjang.“

Sakoetika lamauja itoe doea orang tia'ta ber-kata kata.

„Abis, apa 'koe moesti herboeat, Anna? Brialah nasehat padakoe. Toeloenglah 'koe poenja diri! Semoea 'koe soeda tinbang dan pikir tapi masi belon tace bagaimana 'koe moesti ambil poatoesan!“

Anna ada satoe orang jang tiada bisa ber-djoesta, sedeng atinja saban saban djadi sedi koerika denger ratapan dan perkata'annja iapoenja ipar.

„Dengerlah!... 'koe mengakoe tempo soeda-rakoe tjeritaken padakoe dnedoeknja perkara, 'koe masi belon dapet liat kaheibatannja ini hal, 'koe malaenken inget sadja tentang iapoenja diri jang tjilaka dan jang menimpa djoega pada

iapoenja koelawarga. Pertama 'koe merasa kesian sama dirinja tapi sekarang sescedanja denger apa jang istrinja tjeritaken, 'koe djadi dapet laen pemandangan poela. 'koe liat begimana sedi adanja kau dan 'koe tiada bisa njata-ken perasa'an atikoe dengan perkata'an, 'koe betoelken jang dalem ini kau aja orang jang paling sengsara, kau jang paling doeka dan kau jang paling tjilaka, tapi Dolly, bilanglah pauakoe dengan teroes terang, apa kau masi tjinta pada 'koe poenja soemi? Tjinta jang sampe tjekoeop besar aken kau ampoenin iapoenja kadosahan?.. Dalem perkara seperti ini, maski bagaimana heicat djoega adanja itoe poekoelan pada kau poenja diri, 'koe rasa ada banjak alesan aken kau ma'afken dirinja!

„Tiada!“ kata Dolly dengan soeara keras.

Anna poetoesken pemtitjara'annja Dolly dan semtari tjioem poela tangannja iapoenja ipar, ia bilang lebi djace:

„Tentang Stiva 'koe tace lebi banjak dari kau, Dolly. Orang seperti dia, tentoe tiada maoe berlakoe begitoe renda seperti apa jang kau bilang jang Stiva ada omongin kau poenja diri sama iapoenja katjinta'an?... 'koe brani tanggoeng jang ini tiada nanti ia herboeat. Lelaki seperti Stiva bisa berlakoe serong tapi istrinja tetep dihormatken, tetep didjoengdjoeng, maski bagaimana djoega. Sebab oemoemnja pada prempoean jang boekan djadi istrinja, lelaki tiada begitoe 'ndaken. Lagian prempoean begitoe masa maoe diderekin dengan istri kawinnja.



Betoel doa doaaja prempoean tapi toch tiada bisa disamakan satoe sama laen...

„Aken tetapi“...

„Dolly, biarlah 'koe bitjara teroes doeloe. 'koe kenal Stiva tempo ia sedeng tergilagila pada kau, 'koe masi inget dengan baik begimana doeloe tempo bitjaraken tentang kau poenja diri sama akoe, matanja bertjoetjoeran ser mata dan ia peina bilang djoega semingkin lama ia bergaol dengan kau, semingkin ia taro hormat pada kau poenja diri. Sering akoe godain dirinja lantaran selaloe ia bilang: „Dolly ada satoe prempoean jang alim sekali.“ Kau roepa roepanja ada djadi ispoenja Allah dan ini sampe sekarang djoega masi begitoe kerna ia masi tetep tjinta dan hormatken kau“

„Aken tetapi begimana kaloe ia oelangin poela perboeatannja?“

„Menceroet 'koe poenja pikiran moestail ia brani cerboeat begitoe poela!“

„Ja — kau kata begitoe? Tapi begimana kaloe kau djadi akoe, apa kau bisa ma'atken kesalahannja?“

„Tentoe. Boleh djadi akce tiada lekas lekas ampoenin kadosahannja, tapi toch lambat laen 'koe bakal ampoenin kesalahannja. Kapan soeda terdjadi begitoe 'koe bakal berlakoe seperti djoega tiada ada terdjadi soeatoe perkara jang menoenjoekin perhoebogau di antara soemi dan istri ada renggang.“

„Kroean saja,“ kata Dollyy dengan lekas seperti djoega itoe ada apa jang ia sedeng pikir-

ken „kapan tiada begitoe, masa bisa dibilang mengampoenin. Lagian kaloe soeda bisa berlakoe begitoe, perkara jang soeda, tiada boleh di'inget inget lagi. Ajo, ikoet 'koe, 'koe nanti oendjoekin kamer boeat kau“. Abis oetjapken itoe Dolly bangoen dari tempat doedoeknja dan peloe Anna dengan tiada mae dilepas lepas.

„Kan poenja dateng di sini ada sebagai djoega datengnja satoe thabi jang mengobatin dirikoe jang sedeng sakit. Sekarang atikoe tiada lagi berdoeka, sekarang 'koe tiada lagi kesel...“

---

Antero hari Anna Karenine tiada trima tetamoehanja tetep temenin Dolly dan anak snak. Satoe escerat ia ada kirim pada soedaranja aken minta ia itoe dateng makan di roema.

„Dateng, Allah ada beserta kita!“ begitoe lah ia toelis pada Oblonsky.

Betoel saaja Oblonsky makan di roema. Di waktoe makan orang mengomong ka Barat dan Timoer. Dari tanda tanda jang menoenjoekin Oblonsky doega di antara dirinja dan istrinja bakal terdjadi perdamaian.

Setelah abis makan Kitty koendjoengin ia poenja 'ntji. Betoel sama Anna Karenine ia kenal tapi tjoema begitoe saaja dan kepengen sekali tace begimana itoe njonja dari Petrograd bakal samboet dirinja. Lekas sekali Kitty datet kenjata'an jang Anna trima dirinja dengan doea tangan. Sedeng Anna kagoemin kaelokannja

Kitty adalah ia ini dengan zonder taoe lantaranja merasa talcek pada Anna. Boekan begitoe sadja hanja Kitty merasa soeka djoega aken tergaol sama ini njonja dari Petrograd.

Seabisnja makan Dolly masoek di kamer, Anna jang liat itoe lantes samperin soedaranja jang sedeng hendak pasang satoe tjeroetoe.

"Stive," kata ia sembari golengin kepalanja sebagi tanda. "Pergilah kau ka kamer dan 'koe berdca pada allah soepaja kau beroentoeng bisa sampeken kau poenja maksoed!"

Oblonsky mengarti dengan itoe tanda, lisong jang hendak dipasang lantes diboeang dan dengan tindakan tetep ia menoejoe ka kamer, Anna sembari momong anak anak doedoek di divan bersama sama Kitty.

Soepaja tiada nganggoer dengen pertjoema maka Anna menanja begini:

"Kapan itoe pesta hendak dimoelain?"

"Laen minggoe... Iri pesta ada sala satoe pesta jang rame dan jang bisa bikin orang djali loepa daratan..."

"Apa betoel itoe pesta ada satoe pesta jang bisa bikin orang loepa daratan?" tanja Anna dengen roepa jang dibikin bikin.

"Kau roepanja tiada pertjaja, boekan? Tapi toch bener begitoe!" kata nona Kitty. "Ada pesta jang orang tiada sekali inget poelang dan ada pesta djoega jang bikin orang tiada beta diam lebi jama di sitoe..."

"Nona manis—boeat 'koe soeda tiada eda lagi pesta jang bikin 'koe loepa daratan..."

Maskipcen ini Anna oetjapken dengen planan tapi toch boenjinja ada tetep.

Sedeng Anna berkata begitoe adalah Kitty jang pandang Anna dengen mata tiada terkesip taet kenjataan matanja Anna jang tadinja bilang goemilang mendadak djadi sebagi „boelan iang tertoeoep dengen awan."

"Apa kau hendak dateng djoega di itoe pesta?"

"'koe rasa begitoe..."

"Besar rekali kagirangan 'koe kapan 'koe bisa bertemoe kau di itoe pesta."

"'Akoeng mengarti lantaran apa maka kau djadi begitoe bergirang. Kau sendiri sadja jang ada penja kapentingan besar dalem itoe pesta dan pada siapa sadja kau hendak cendjoekin tentang kau poenja „kabroentoengan"..."

"Begimana kau bisa bilang begitoe? Dan 'koe tiada maoe sangkal djoega apa jang kau bilang memang betoel..."

"Tadinja 'koe tiada taoe soeatoe apa tapi... blakangan Stiva tjeritaken pada 'koe tentang kau, 'koe poenja selamat... 'koe djoega merasa girang tempo denger kau poenja hal. Di station 'koe mengomong sama toean Vronsky..."

"'Apa ia djoega ada di sitoe?" tanja Kitty dan abis bilang begitoe moekanja lantes teroba mers. "Dan apa toch jang Stiva bilang pada kau?"

"Ia soeda tjeritaken padakoe tentang kau poenja „resia"... Ini ada menggirangin sekali atikoe, 'koe taoe berdjalan bersama sama dengen iboenja toean Vronsky. Itoe njonja selaloe poe-

djiken anaknja selakoe orang jang baek. Vronsky ada djadi djantoeng atinja. Betoel orang sering bilang memang djamaknja orang jang djadi „ma“ sering elonin anaknja tapi...

„Apa jang itoe njonja bilang tentang Vronsky...“

„O, banjak sekali... Jang trang adalah dia djadi anak masnja. Maskipoen begitoe toch 'koe' dape' kenjata'an jang ia ada saorang sopan dan terboedi. Antara laen laen itoenja perna bilang djoega Vronsky berniat boeat kasi antero hartanja pada iapoenja soedara lelaki; djoega tempo masi anak anak ia perna cenjoek kagaga'an jang wadjib dape' poedjian. Katanja di itoe waktoe ia perna toeloengin satoe njonja jang ampir sadja djadi korbannja setan aer... Dengan pendek bisa dibilang Vronsky ada satoe orang jang gaga!...

Abis bilang begitoe Anna Karenine mesem sendirian lantaran inget bagimana Vronsky soeda kasi cewang doea ratoes roebel pada istrinja itoe orang jang dape' katjilaka'an di station tempo ia dateng di Moskou. Tapi ini hal ia tiada maoe tjeritaken pada Kitty. Zonder taoe lantarannja Anna angep itoe perkara tiada wadjib ditjeritaken pada itoe nons, teroetama lantaran ada menjangkoet djoega dengan dirinja. Soersja pemitjara'an bisa diganti dengan jang laen maka ia bilang: „Stiva, soekoer djoega bisa awet sama Dolly.“ Abis bilang begitoe ia bangoen dari tempat doedoeknja sebagai djoega

orang jang tiada ingin poela aken omong soeatoe apa lagi.

Kitty poen liat ini dengan panjang parasnja Anna Karenine jang beda djace tempo ia doedoek mengomong pertama kali sama itoe njonja. Lantaran dan sebab apa dan kenapa begitoe ia tiada taoe sama sekali.

„Tiada, tiada, 'koe' doeloe! Tiada 'koe!' kata anak anaknja Dolly degen satoeroenja sembari boentoetin iapoenja tante dari blakang.

„Semoeanja kemari!“ kata Anna dan sembari tertawa rapak itoe anak anak, peloe' dan tjioem marika itoe jang rata rata pala berkakakan tiada soedanja bahna kagirangan.

Tempo dateng waktoenja aken minoem thee Dolly dan soeaminia moentjel poela di kamer makan.

„Roepanja marika soeda akoer kombali,“ demikianlah Anna berkata dengan saorang diri. Girang jang soedaranja sekarang soeda idcep dengan roekoen sama iapoenja istri, Anna samperin Dolly dan kamoedian peloe' ia itoe dengan kentjeng.

Seperti biasanja di itoe malem Dolly bertjanda dengan iapoenja soeami jang maski bagimana besar adanja kagirangan atinja lantaran sekarang dirinja tiada di marain poela, toch tiada brani cenjoekin itoe dengan teroes terang.

Poe'koel satenga seblas, tempo semoea berkoempoel di satte medja boender aken mengobrol, sakoenjoeng koenjoeng marika soeda dibikin kaget dengan satoe hal jang tiada begitoe pen-

ting. Tempo mengomongin perkara persobatan di Petrograd Anna dengan lakoe terboetoe boeroe bangoen dari tempat doedoeknja dan dengan soeara keras bilang:

"Marika poenja portret ada di akoe poenja album, 'koe nanti oendjoekin roepanja 'koe poenja anak, Serge namanja," kata ia sembari oendjoekin satoe senjoeman jang biasa terdapat sama satoe itoe koetika ngobanggain anaknja. Poekoel 10, satoe waktue jang biasanja iapoenja anak datang menjioem dirinja, sabelonnja masoek tidoer, asa terkenang di atinja lantaran sekarang dirinja ada di satoe tempat jang djioe oengea iapoenja anak jang ditjinta dengan sa genep ati. Perloe sekali aken ia pergi liat portretnja dan omongin pada ipar dan soedaranja tentang iapoenja anak, kerna itoe djoega maka ia hendak kembali di kamernja boeat ambil itoe album.

Tangga jang menoejoe ka iapoenja kamer ada menemtoes di oedjoengnja tangga dari pintoe depan. Tempo ia baroe sadja kaloe ar dari kamer, sakoenjoeng koenjoeng bel pintoe herboenji.

"Siapatah jang datang begitoe malem?" tanja Dolly.

"Terlaloe siang boeat ambil akoe", kata Kitty, "dan terlaloe malem boeat tetamoe."

"Tentoe satoe opas dengan seret seret negri," kata Oblonsky. Samentara itoe satoe djongos datang masoek aken bertsoeken di loear ada tetamoe dan Anna, jang liat dari djendela ka loear, kenalkan itoe tetamoe boekan laen dari

Vronsky. Satoe pengrasa'an jang aneh ialah sabentar girang dan sabentar ketakoetan, bikin atinja berdebardebar tiada kroean. Vronsky dengan pake iapoenja overjas tinggal berdiri di satoe lentera dan tjari apaapa di kantonenja. Djoestroe sedeng Anna ada di tenga tenga tangga, ia menengok. Dari roepanja menoejoe jang ia ada dalem kaingoengan dan kemaloean. Anna manggoetin kepalanja dan kamoedian berdjelas teroes. Dengan soeara keras Anna denger soedaranja oedang sobatnja naek ka atas, tapi jang dioedang dengan soeara plahan tapi tetep menampik. Tempo Anna datang di kamer dengan iapoenja album, Vronsky soeda brangkat. Oblonsky bilang jang kedatangannja Vronsky melaenken boeat bertagoeken tentang perdjamoean jang besok ia hendak adaken.

"Maski 'koe oedang tagimana djoega toeh ia tiada mace naek ka atas. Roepanja ini malem amat berbedahan."

Tempo denger ini moekanja Kitty djadi mera dan merasa pasti setab apa maka Vronsky datang di sitoe dan kenapa tiada mace naek ka atas. "Dia soeda datang di kita pce'na roema dan tempo liat akoe tiada ada di roema, ia lantas doega jang akoe ada di sini. Kaloe ia tiada mace masoek adalah lantaran soeda terlaloe laet dan djoega lantaran Anna ada di sini," begitoeelah Kitty bilang.

Masing masing tinggal mengawasin satoe sama laen dengan tiada berkata apaapa dan balik lemharannja Album jang Anna bawa.

Tiada heran dan djoega tiada loear biasa, kapan ada dateng sala satce sobatnja Oblonsky jang bertaceken tentang pesta jang hendak di bikin dan soeda bikin tampikan aken dateng di salon. Maskipoen begitoe toeh masing masing anggep hal di atas sebagai satoe perkara aneh. Levi lagi Anna jang pandang itoe setagi perkara loear biasa dan amat tiada enak.

---

Dianter dengan iboenja Kitty dateng di medan pesta jang dirias bagoes sekali. Dangsa baroe sadja dimoelai. Baroe sadja Kitty moentjoel di tempat dangsa, sigra ia dapet oendangan dari satoe toekang dangsa jang paude jaitoe Korsounsky, saorang jang soeda mempoenjai istri.

"Kau soeda berboeat betoel sekali dengan dateng siang siang di sini" kata Korsounsky sembari pegang Kitty: "Soenggoe ada satoe tabeat jang djelek sekali aken dateng laet di medan pesta."

Dengen iapoenja tangan kiri Kitty mengglendot di poendaknja Korsounsky dan dengan meneroet lagoe kakinja bertindak di itoe oebin jang litjin. Dari poendaknja itoe toekang dangsa Kitty mengawasin pada orang banjak dan dapet kenjata'an kaoem bangsawan berkoempoel di satoe podjok dengan terpisa dari jang laen laen. Di antara itoe orang orang Kitty kenalkan ada terdapat djoega Stiva dan tiada berjjaoean dari ia itoe ada berdiri Anna Karenine, itoe njonja

jang amat elok dari Petrograd. Poen Vronsky ada berdiri di sitce. Sedari itoe malem, tempo Kitty toelak perminta'annja Levine, ia tiada perna ketemoe sama Vronsky. Dengan iapoenja kadcea mata jang tjeli ach.rnja ia dapet liat iapoenja djantoeng ati dan dapet kenjata'an jang si djantoeng ati poen sedeng pandang dirinja.

"Lagi satoe kali? Nona poen belon tjape?" tanya Korsounsky.

"Tiada, trima kasi."

"Kemana akoe moesti anterin?"

"Njonja Karenine ada di s.ni. Bawalah akoe padanja."

"Baeklah, akoe nanti toeroet seperti kahendakanmoe, nona," kata Korsounsky dan kamoedian anterin Kitty pada Anna Karenine.

"Apa kau orang soeda kenal satoe sama laen?" begitoeelah telah ditapja.

"Siapatah jang tiada kenal akoe dan 'koe poenja istri?" demikianlah Korsounsky bales menanja. "Kita poenja diri ada begitoe terkenal sebagai djoega antero pendoedoek di sini ada djadi kita poenja sobat"

"Apa akoe boleh berdangsa sabentaran sama kau, njonja?"

"Kaloe tiada moestinja aken 'koe berdangsa, dan 'koe lebi soeka tiada beriangsa sama sekali."

"Ini hari dangsa ada djadi soeatoe kewadjiban," demikianlah Korsounsky djawab. Tatkala itoe Vronsky dateng di sitoe.

"Lantaran dangsa kau bilang ada djadi soea-  
Anna Karenine 4

toe kewadjiban, ajolah kita dangsa sabentaran," kata Anna Karenine, jang roepa roepanja tiada liat Vronsky jang memori hurmat padanja dengan lakoe jang sebet taro tangannja di atas poendaknja Korsounsky.

"Kenapa Anna boleh berlakoe begitoe padanja?" begitoeelah Kitty menanja sama dirinja sendiri tempo ia liat begimana Anna dengan sengadja tiada maoe liat Vronsky.

Vronsky samperin Kitty, oetjapken brapa perkata'an, kamoedian meujata en menjeselnja jang di waktoe blakangan ojarang sekali perna bertemoe moeka.

Sembari dengerin omongannja Vronsky, Kitty awasin dengan rasa kagoem pada dirinja Anna jang sedeng asik berdangsa. Ia harep Vronsky nanti adjakin ia berdangsa tapi kenjata'an perminta'an begitoe tiada ada dinjatakan oleh Vronsky. Saking heran dengan itoe klakoean maka Kitty pandang Vronsky dengan mata jang tiada berkesip. Lantaran tiada sanggoep diliatin sadja maka moekannja Vronsky lantes berobadjadi mera dan adjakin itoe nona aken berlaloe dari itoe roengan. Itoe doea orang berdjalan sakoetika jamanja. Kamoedian Kitty samperin iapoenja itoe dan baroe sadja mengomong sama gravin Nordstone mendadak Vronsky dateng di sitoe aken adjakin ia djalan djalan.

Sembari djalan djalan marika omongin berbagi-bagi berkara. Brapa kali Kitty getol sekali denger omongannja Vronsky jang menanjaken, apa Levine dateng di ini pesta dan ia bilang

jang ia g'rang sekali bisa berkenalan sama Levine.

Tapi di pesta dangsa jang pengabisan, Kitty poenja kasenangan, kagirangan dan harepan tiada beda sebage djoega impian belaka. Betoel tiada brentinja Kitty berdangsa, sebab kapan dirinja belon tjape betoel belon ia maoe brenti. Di pesta dangsa jang paling blakang, di mana ia moesti berdangsa dengan sala satoe pemoea, jang ia soeda tiada bisa tampik, ia telah dapet liat begimana Anna bermaen mata dengan Vronsky. Di itoe waktoe Kitty djadi satoe orang jang taoe banjak. Ia liat Anna begimana ia ini jjoel laga di hadapan orang banjak. Kitty sendiri sampe kenal ini tabeat, maka itoe ia pandang Anna dengan mata tiada berkesio.

"Siapatah jang sedeng „maenin“ dirinja? Apa semoea orang jang ada oi sitoe atawa tjoe-ma ada satoe atawa doea orang sadja?" begitoeelah Kitty menanja sama dirinja sendiri dan sembari mengomong dengan itoe toean jang berdangsa dengan dirinja, matanja selaloe mengawasin Anna.

"Tiada, tentoe satoe roea orang sadja jang sedeng „maenin“ dirinja. Dan itoe orang orang... Apa bisa djadi dia...?"

Saban kali kapan Vronsky bitjara sama Anna, matanja djadi gilang goemilang, satoe tanda jang mencendjoekin atinja ada dalem kagirangan, samentara itoe senjoeman jang manis poen tiada loepa diorikoetken. Maskipoen Anna sendiri hendak oempetken kagirangannja, tch parasnja seperti jang ditoetoeerken di atas, memboeka

resia atinja. Dan dia (Vronsky) ? Kitty pandang iapoenja djantoeng ati dan menjadak atinja djadi berdebar debar. Kerna pada si djantoeng ati poen terdapat hal hal jang tiada berbede'an seperti jang ada sama dirinja Anna. Vronsky jang doeloenja terkenal sebagi satoe orang jang tiada soeka omong, jang djarang sekali maoe mesem, jang djarang sekali bisa djoel laga, kenapa sekarang djadi satoe orang jang sebaliknya ? Selaloe kapan ia bitjara sama Anna, kepalanja ditoendoekin, seperti djoega orang jang sedeng berkoei aken minta dengan sanget soeraja perminta'annja ditrima. Dari roepanja jang saentar poetjet dan sabentar mera menoeendjoe-kin begimana atinja sedeng berdebar debar. Sekarang matanja Kitty meliat satoe pedoet di itoe pesta dangsa, ja boeat antero pengidoepanja di ini doenia, jang pertama kali ia pandang sebagi sorga sekarang tiada lebi dan koerang sebagi satoe noraka.

Tjoema didikan jang mateng bikin ia tetep ada poenja kakoeatan aken tinggal teroes berdangsa, tinggal tetep mengomong, malahan kadang<sup>2</sup> ia bisa djoega tersenjoem. Tapi tempo semoea korsi disingkirken aken satoe marzuka dan lelaki dan prempoean dengan sepasang sepasang dateng di itoe roeangan dangsa, Kitty djadi tiada koeat lagi berdiri, tiada beta poela tinggal di sitoe lebi lama. Lima toean jang minta dangsa padanja soeda ditoelek kendati poen ia sendiri belon ada poenja „pasangan“ boeat Marzuka. Siapa sidja dcega jang ia tentoe soeda ada jang

minta, apalagi setelah meliat ia berdangsa berkali kali dan tra saorang jang sangka Kitty di itoe djem masi belon ada poenja „pasangan“. Njataken dirinja soeda tjape dan minta ibcenja anterin poelang ka roema, ini ada satoe hal jang ia tiada maoe lakoeken. Pengrasa'annja menoeendjoe-kin jang dirinja ada di dalem kalemahan. Di satoe rceangan ketjil jang terpisa dari orang banjak ia doedoek di satce korsi sembari lajangan pikirannya: „Boleh djadi 'koe kliroe, ara jang 'koe liat barangkali tiada betoel...“ dan lagi sekali ia bajaagin apa jang ia soeda liat!

„Kenapa kau boleh berdiam di sini, Kitty?“ kata gravin Nordstone jang masoek di sitoe zonder ketacean. „Koe tiada mengarti kenapa kau tiada maoe toeroet berdangsa?“

Kitty hendak bilang apa apa tapi tra satoe perkata'an bisa dikaloearken. Sasoeanja berdiri sakoetika lamanja achirnja bisa djoega ia bilang dengan soera terpoetoes poetoes:

„Tiada, tiada.“

„Di depan akoe dia (le'aki) minta sama dia (prempoean) berdangsa“, kata gravin Nordstone dengan pertjaja abis jang Kitty mengarti siapa jang dibilang lelaki dan siapa jang diseboet prampoean. Malahan si prmpoean perna tanja djoega begini: „Apa kau tiada berdangsa dengan prinses Tcherbatsky?“

„O, perkara begitoe tiada djadi apa. Boeat 'koe si sama djoega“, djawab Kitty.

Gravin Nordstone tjari Korsounsky jang lantes minta itoe njonja bangsawan berdangsa tapi ia

ini soeja toelak sembari silahken aken itoe toean madjoeken perminta'annya pada nona Kitty. Soekoer djoega tiada sarpe Kitty bilang apa apa kerna Korsounsky terlaloe bo'eng aken sabentar bilang pada jang sedeng berdangsa ka kiri dan sabentar lagi ka kanan. Di depan Kitty ada doedoek Anna bersama Vronsky. Pengharepaannya Kitty aken bisa menika sama Vronsky, jang di tjinta dengan sarenep djiwa, ilang sama sekali, precies seperti ijs kena panasnja matahari. . . .

---

Papi pagi, sesoedanja itoe pesta abis, Anna Karenine kawatken soeaminja dengan bertaoeken jang di itoe nari djoega ia bakal poelang.

„Akoer moesti lantes brangkat“, begitoelah ia bilang beroelang oelang pada iapoenja ipar dengan soeara jang pasti, seperti djoega orang jang ada poenja oeroesan penting jang tiada ada tempo poela aken toetoerken itoe dan jang di itoe hari djoega moesti diberesken di Petrograd.

„Betoel, ini hari djoega akoer moesti brangkat.“

„Kau soeda dateng di sini dan soeda toeloeng akoer, hingga di ini roema kombali ada perdamaian. . . .“, kata Dolly sembari pandang moekannya Anna dengan tiada berkesip.

Dengan mata jang mengembeng aer mata Anna bilang dengan soeara sedi :

„Dolly, djanganlah kau kata begitoe. 'koe tiada ada toeloeng apa apa pada kau poenja diri, akoer tiada bisa menoeleong djoega kau. . . . Apa jang

akoer soeda berboest dan apa jang akoer bisa berboeat? Kau poenja ati jang moelia ada sampe tjoekoep aken mengampoenin kasalahannya kau poenja soeami. . . .“

„Akoer tiada bisa ampoenin Stiva djika tiada kau dateng di sini, Anna. Allah sadja jang taoe apa jang bakal terdjadi di itoe waktoe! Soenggoe kapan sekarang akoer briken poedjian pada kau, tiada sekali bisa dibilang akoer mengolok kau poenja diri.“

„Tiada perloe. Apa kau taoe kenapa ini hari akoer maoe brangkat dan tiada bisa toenda sampe besok pagi? Tentoe kau tiada taoe dan akoer merasa berdosa kapau tiada tjeritaken paja kau dengan teroes terang tentang resia atikoe.“

Anna pandang Dolly dengan mata jang menjoeereng dan kamoedian landjoetken pembitjaraannya lebi djaoe :

„Apa. kau taoe kenapa Kitty tiada dateng dahar di sini? Dia tjemoeroean pada akoer. Akoer jang soeda roesakin iapoenja harepan, iapoenja kasenangan. Akoer ada itoe orang jang bikin itoe pesta djadi satoe kadoeka'an baeat dirinja. . . . Tapi pertjajalah, itoe semoea soeda terdjadi bcekan lantaran akoer poenja sala, tapi kaloe maoe dikata sala akoer djoega, ja sedikit bisa djoega. . . .“

Perkata'an jang oaling blakang ia oetjapken dengan plahan tapi merdoe. . . . Ia sendiri merasa jang ia soeda bitjara djoesta. . . . Ia sendiri anggep perbceatannya tiada bagoes, dan kapan pikirannya inget sama Vronsky, sigra ia ambil



poatoesan aken lekas kombali ka Petrograd soepaja tiada ketemoe lagi sama Vronsky; sabelonnja kasep maka ia nist perbaekin kakliroeanja!

„Kau tentoe tiada bisa pertjaja, begimana bisa terdjadi ini perkara yang tiada patoet. Akoe tjoba aken olok Kitty di hadepannja, malahan koe andjoerin soepaja ia dateng sama Kitty aken berdangsa, tapi siapa sangka yang itoe omongan, itoe boedjoekan, soeda tiada diladenin, hanja ia tetep tinggal temenin akoe. Boleh djadi lantaran akce poenja omongan atawa perkataan maka terdjadi ini hal yang amat tiada enak bagi Kitty....., begitoealah Anna bilang sedeng moekanja djadi mera tempo oetjapken itoe. Dolly yang tiada maoe iparnja kemaloean lantes potong hitjaranja dengan bilang begini:

„O, orang lelaki idoengnja tadjem sekali...”

„Akoe tiada tace moesti berboeat begimana kapan ia sendiri anggep dengan soenggoe,” kata Anna Karenine. „Tapi semoea bisa ditjega kapan Kitty dan dia tiada ketemoe lagi sama koe.”

„Dengen teroes terang akoe bilang perkawinan di antara Kitty dan Vronsky memang dari pertama kali poen akoe tiada begitoe soeka. Kapan betoel Vronsky soeda djate tjinta pada kau, tentoelah ia tiada ada harganja poela aken Kitty tjintaken. Laen daripada itoe poen ini ada satoe koetika yang bagoes aken akoe minta iboe-koe poetcesken itoe tali yang sabegitoe djaoe ada iket dirinja Kitty dan Vronsky. . .”

„Akoe berangkat sasoedanja bikin dirikoe dibentji oleh Kitty, satoe orang yang akoe tjintadengen sagenep djiwakoe. Tapi Dolly, kau tentoe bisa bikin atinja tiada goesar padakoe, boekan?”

Tatkala itoe dateng Oblonsky hingga Anna lebi djadi zenuwachtig. Tapi Dolly yang liat ini, sigra bisikin di koepingnja Anna:

„Apa yang kau telah berboeat bagi dirikoe, tiadalah koe bisa loepaken. Dan kau sendiri, djanganlah loepa yang kau moelain dari sekarang ada djadi akoe poenja sobat yang paling kentel. . .”

„Akoe tiada mengarti sama sekali, kenapa kau moesti bilang trima kasi padakoe?” kata Anna sedeng dengan mata berlinang linang ia peloeok iparuja dengan tenaga yang loear biasa.

„Ah, kau tentoe mengarti kenapa akoe bertrima kasi pada kau. Slamet djalan, Anna yang boto!”

„Allah Jang Maha Kaesasa, sekarang keada'an soeda djadi seperti biasa kombali,” begitoealah Anna bilang pada dirinja sendiri tempo ia soeda doedoek di kreta tidcer deket iapoenja boedjang.

Lagi sekali ia bajangin apa yang telah terdjadi di Moskou, seperti itoe pes'a dangsa, Vronsky, iapoenja katjinta'an dan iapoenja badan yang ramping dan semoea hal yang terdjadi di antara dirinja dan Vronsky dau yang sekarang tiada boleh dioelangin lagi. Sengadja hal di atas ia lantes loepaken soepaja pikirannja inget sama laen perkara. Mantel lantes diboeke, sejang kraag badjoenja djoega idem. Tiada berselang

brapa lama datang di sitoe satoe orang lelaki jang bertalad tinggi, dengan pake satoe mantel jang tiada pake kantjing dan kamoedian meliat pada thermometer. Anna taoe jang ia itoe ada djadi stoker. Tempo ia ini boeka pintoenja itoe kreta, angin masoekin di sitoe brapa potong saldjoie jang tiada lama lagi lintas lemer. . .

Soearanja satoe orang lelaki, jang kadengeran dengan samarsamar, ada kadengeran di koe-pingnja. Anna lintas bangoen dari tempat doedoenja dan mengarti jang sekarang ia soeda sampe di satoe station dan conducteur lintas seboetken namanja itoe tempat. Anna minta pada iapoenja boedjang aken kasiken iapoenja kraag dan tjalanja dan kamoedian berdiri di pintoe.

„Apa njonja maoe toeroen?“ tanja itoe boedjang.

Djatonja saldjoie jang deres dan angin jang besar mengalangin Anna aken boeka itoe pintoe. Blakangan sesoedanja berkoetet sakoetika lamanja, itoe pintoe bisa djoega diboeka, dan begitoelah Anna lintas toeroen dari itoe kreta.

Satoe orang lelaki dengan pake mantel militaire datang menjamperin sembri bawa satoe lentera. Anna liat itoe orang dan kenalkan ia itoe boekan laen dari Vronsky. Pada Anna ia bongkokin dirinja, angkat iapoenja tangan sebagai tanda memeri hormat dan ka noediau tawarkan iapoenja perteloengan. Tiada satoe perkataan Anna ada kaloearken, hanja pandang teroes moekanja Vronsky dan dapet kenjata'an maski

ia berdiri di satoe bajangan toch bisa liat dengan teges mata dan badannja Vronsky. Kenja s'an itoe mata dan itoe sikep ada seperti doeloe jang menarik begitoe sanget atinja Anna. Doea hari jang laloe dan baroesan sadja, Anna pandang Vronsky tiada levi dari satoe anak moeta jang biasa ia boeat permaenan dan jang ia tiada begitoe pikirken. . . Dan toch tempo sekarang Anna hadepken Vronsky pengrasahannja djadi laen. . .

„Akoie tiada sekali sangka jang toean ada toeroet ojoega dengan ini trein? Kena, a toean berlaloe dari Moskou?“ tanja Anna.

Tempo itoe Vronsky bitjara dengan perkataan perkataan jang bisa gojangin atinja satoe prempoean. . .

„Brilah ma'af padakoie kapan klakoean akoie menerbitkan rasa tiada enak pada njonja,“ kata ia lebi djaoe.

Vronsky bitjara dengan lakoe jang hormat; tapi ini kenjataan ada poenja kakoeatan jang loear biasa kerna sakoetika lamanja Anna tiada bisa berkata kata.

„Apa jang kau bilang sesoenggoenja kliroe,“ demikianlah Anna mendjawab. „Loepaken itoe perkataan“ dan akoie djoega bakal loevaken itoe semoea.“

„Tiada nanti akoie maoe loepaken satoe pata perkataan dari njonja, tiada nanti akoie bisa loepaken satoe omongan dari njonja. Teroes terang 'koe bilang, 'koe tiada bisa berboeat demikian!“

„Diam, diam!“ kata Anna dengan soeara keras dan berboeat sebrapa bisa aken oendjoek parasjang goesar, hingga Vronsky jang liat itoe terpaksa toendoekin kepalanja. Dengan lekas Anna naek kombali di kreta dan doedoek poela di tempatnja. Zonder inget apa jang ia telah bilang, begitoe djoega dengan omongannja Vronsky, toch tiada oeroeng ia dapet anggepan ini pembitjara'an, ja ini pertemoean, jang maskitjoe masabentaran, bakal hoeboengin dirinja lebi kekel sama Vronsky. Betoel atinja merasa senang kapan bisa terdjadi begitoe tapi berbareng dengan itoe dateng djoega rasa koeatir. Sebagai satoe njonja bangsawan ia koeatir dirinja bakal djadi omongan orang baujak. Antero malem ia tiada bisa tidoer dan tempo ampir pagi sadja baroe ia bisa poeles. Tempo ia rendoesin dari tidoernja, hari soeda lama siang dan djoega ampir sampe di Petrograd.

Komali ia inget roemanja, ia inget pada soeaminja, ia inget pada iapoenja anak dan iapoenja pakertja'an hari hari.

Orang jang pertama kali ia liat tempo trein brenti adalah iapoenja soeamini.

„Astags, kenapa toch Allah boleh kasi padanja koeping jang begitoe besar?“ begitoeelah ia berkata pada saorang diri tempo matanja dapet liat itoe lelaki jang berbadan tegap dengan koeping besar hingga mengenakan pinggirannja tapi.

Begitoe lekas Karenine dapet liat istrinja begitoe tjepet djoega ia samperin sembari bersejoem sejoem dengan tiada soedanja. Dengan

mata jang tiada berkesip ia pandang teroes istrinja. Ini tjara meliat dari Karenine telah bikin atinja. Anna djadi tiada begitoe senang. Apa Anna memang tiada begitoe soeka pada soeaminja? Anggepan begitoe hoekan soeatoe anggepan baroe boeat Anna. hanja seringkali kapan matanja dapet liat iapoenja soeamini tapi belon perna mengambil tempat jang lama dalem pikirannja. Apa jang terdjadi ini kali kanjata'an ada sebaliknja,

„Ja, di sini adanja akoe,“ kata Karenine dengan soeara jang sanget hormat soeerti biasanja ia oetjapken kapan berhadapan dengan istrinja. „koe poenja rasa kangen pada kau ada sebagai djoega tempo akoe djadi penganten . . . ja tempo kita pertama kali menika . . .“

„Apa Serioja, baik?“ tanja Anna.

„Serioja, kita poenja anak, tiada koerang soeatoe apa.“

Vronsky sama sekali tiada bernafsoe aken tidoer di itoe malem. Matanja tetep meliatin penoempang<sup>2</sup> jang naek dan toeroen. Pikirannja tiada tetep, sabentar inget ini dan sabentar inget itoe. Ia tiada taoe dan djoega tiada maoe taoe, begimana terdjadioja dengan iapoenja diri jang sekarang ia pikirken adalah parasnja Anna Karenine jang banjak kali ia liat dan perkata'an<sup>2</sup> itoe njonja jang disampeken pada dirinja. Harpannja ada besar aken „poenja'an“ itoe njonja . . . Tempo trein sampe di Petrograd ia soeda toeroen dari kreta, tapi tiada djalan teroes

hanja berdiri di samping kreta aken liatin Anna toeroen.

„Akoë moesti liat Anna lagi satoe kali“, kata ia dengan saorang diri.

Tapi sebelonja ia dapet liat Anna, matanja lebi doeloë dapet liat Karenine jang dapet perindahan besar dari chef itoe station.

„O, ja, tentoe ia ini ada soeaminja Anna!“

Bueat jang pertama kali Vronsky baroe dapet anggepan Anna, itoe njonja jang ia tjintaken, ada djadi kapoenja'annja laen orang. Betoel ia taoe Anna soeda kawin, tapi tia'la pertjaja jang itoe njonja ada poenja soeami, sebelonja ia liat dengan mata sendiri, seperti di atas s'reda ditotoerken. teroetama tempo ia liat Karenine dengan klakoean sabar pegang tangannja Anna sebagi djoega itoe ada „milik“nja. Dengan mata jang tiada berkesip ia tetep mengawas:n pertemoean di antara itoe soeami dan istri dan denge matanja jang tjeli ia dapet kenjataan Anna merasa maloe aken „manggoetin“ iapoenja soeami.

„Terang Anna tiada sajang soeaminja, dan tiada sala lagi jang Anna tiada bisa tjinta soeaminja“, negitoelah Vron-ky bilang.

Dengen kagirangan jang tiada terhingga Vronsky dapet taoe jang Anna dapet liat djoega dirinja. Dengan tiada berkata apa<sup>2</sup> Anna berpaling pada Vronsky dan kenalke ia itoe, samentara pembitjara'an sama soeaminja tinggal berdjalan teroes.

„Apa semalem njonja enak tidoer?“ demikian Vronsky menanja sembari bongkokin dirinja aken

mengasi hormat pada Anna dan Karenine, sembari tiada begitoe perdoeli apa itoe diliat atawa tiada oleh Karenine.

„Trima kasi. Semalem 'koe tidoer enak.“ djawab Anna jang pertama keliatan ada lesoe sekali tapi tempo matanja dapet liat pada Vronsky, sigra roepanja djadi gesit . . . Ini hal, jang Vronsky liat dengan teges, ada amat menjenangin atinja.

„Anna pandang soeaminja aken dapet taoe apa ia ini kenal djoega pada Vronsky.

Karenine pandang itoe officier dengan roepa djemoe, menanja berkali kali sama dirinja sendiri, siapatah adanja ia itoe. Tapi klakoean jang sabar dan tetep dari Vronsky, bikin Karenine tiada sanggoep aken teroes mengawasin.

„Graaf Vronsky“, begitoelah Anna bilang pada soeaminja.

„koe rasa kita sering bertemoë satoe sama laen, kata Karenine dengan soera jang tiada tetep dan kamoedian sodorken tangannja.

„Tempo kau pergi ka Moskou kau brangkat dengan iboenja dan sekarang kau poelang bersama anaknja“, kata Karenine pada istrinja dan kamoedian dengan berpaling pada Vronsky ia berkata lebi djaoe:

„Kau tentoe kombali lagi kapan kau poenja verief soeda abis?“

Karenine tiada menoenngoe djawa'annja iapoenja pertanja'an hanja dengan hadepken istrinja sembari menggoda ia bilang begini;

„Tentoe kau koetjoerken banjak aer mata tempo hendak berpisa . . .”

Dengen berboeat begitoe ia hendak bilang pada Vronsky aken tinggalkan dirinja sendirian dengan istrinja. Tapi Vronsky berlaga tiada mengarti kerna sembari pegang topinja ia bilang pada Anna :

„Apa tiada halangan kaloe kadang akoe datang mengoendjoengiu kau ?”

„Dengen segala senang ati kita toenggoe kau poenja ketatengan”, kata Karenine dengan soeara ketoes. „Tapi kita tjoem bisa trima tetamoe di hari Senen sadja.

Sesoeada kasi itoe djawaban pada Vronsky ia bilang lebi djae—selaloe dengan soeara maen - pada istrinja :

„Kabetoelan koe dapat vrij satenga djem aken amtil kau hingga bisalah koe datang di sini aken samboet kau “

„Kau telan berlakoe terlaloe hormat pada kau poenja istri”, djawab Anna dengan soeara maen djoega, sedeng moeloetnja berkata begitoe adalah iapoenja kceping dengeria tiadakannja Vronsky jang ada djalan di blakangnja.

Orang jang pertama samboet kedatangannja Anna adalah iapoenja anak lelaki. Dengan tiada ladenin goerjenja poenja larangan ia pergi djoega kaloe ar, dengan tindakan pesat toeroen dari tangga dan saking kagirangan bilang dengan soeara keras: „Mama, mama!” Abis bilang

begitoe ia lantes peloeok itoenja dengan penoe katjinta'an.

„koe rasanja tace tentoe mama jang datang!” begitoe lah ia bilang pada goeroenja „Akoe tace! . . .”

Seperti djoega iapoerja soeami begitoe poenja iapoenja anak ada sajang sekali pada dirinja. Tapi Anna poenja ka'aca'an tempo berdjam di Moskou ada lebi menjenangin dari apa jang sekarang ia ada nadepken. Apa Anna bisa kembali poela dalem iapoenja pengidoepan jang lama scepaja bisa tjinta dengan saganep ati pada Serioja seperti anaknja sendiri telah oendjoek itoe. Serioja ada satoe anak jang tjakep, ramboetnja berwarna koening serta kriting, kakinja jang mortok ada pake kous pendek. Besar seka'i atinja Anna tempo peloeok Serioja jang ditjioemin tiada soetanja sembari dengerin djoega tjeritanja. iapoenja anak Barang barang, persenan jang anak anaknja Dolly briken pada Anna goena Serieja lantes dikasiken ; tatkala itoe datang gravin Lydie Ivanovna, kenalan lama oari Karenine. Ia ini ada satoe prempoean jang djangkeng, sedeng parasnja selaloe sebagi „boenga jang lajoe” tapi kadoea matanja jang item soenggoe manis sekali di pemandangan. Tadinja Anna anggep dirinja itoe gravin sebagi satoe prempoean elok tapi ini hari baroe ia tace anggepannja kliroe.

„Sobat koe jang oes! Apa betoel kau pergi ka Moskou goena „damiken” kau poenja sedara

jang sedeng tjektok dengan istrinya?" tanya gravin Lydie Ivanovna begitoe lekas ia soeda masoek di dalam kamer.

"Betoel. Sekarang marika soeda idoop seperti lajukanja orang tjadi soeami istri. Lagian keadaannya perkara tiada ada begitoe „djelek“ seperti tadija kita ada anggep."

Tapi gravin Lydie Ivanovna jang selaloe tiada maoe perhatikan perkara<sup>3</sup> jang tiada mengena-ken kajentingannya, seperti biasanja tiada begitoe perhatikan dengan ketrangannya Anna.

"Ja, di doenia ini memang penoe dengan ke-djahstan dan kesedian! 'koe sendiri kenjang alamken."

"Kau? Kau ada oeroesan apa?" tanya Anna sembari mesem.

"Ah, 'koe rasanja soeda bosen denger dan liat bagaimana di doenia ini penoe dengan „komedie“. Boekan djarang satoe pendjahat sering oendjoek dirioja sebagai satoe orang baik dan berboedi."

Merasa girang bisa bilang begitoe gravin Lydie djalan moendar mandir di itoe kamer, apalagi di itoe sore ia hendak koendjoengin berbagi bagi vergadering.

Poekoel ampat Karenine poelang dari kantoor-nya dan seperti biasanja ia tiada sda poenja tempo aken dateng di kamer istrinya. Ia moesti „lajanin“ orang orang jang dateng minta pekdija'an dan teeken berbagi bagi serat jang penting.

Anna pergi ka bawa aken samboet kapana-kan lelaki dari soezminja jang soeda menoeng-

gce di salon; ia ini ada djadi chef dari kabinet dan dateng di sitoe tersama istrinya, dan satoe anak moeda jang hendak berkenalan sawa Karenine.

Poekoel lima precies Karenine dateng di sitoe. Temponja selaloe digoenaken dan tiada satoe mintut jang oiboeang dengan dertjema. „Djangan terboeroe boeroe, djangan soeka mengasoh“ adalah iapoenja wachtwoord.

Ia manggoetin tetamoe tetamoenja, kamoedian doedoek di satoe korsi dan dengan bersenjoem ia bilang pada istrinya:

"Sekarang 'koe tiada tinggalkan kau lagi. Kau tentoe mengarti bagaimana amat tiada enak kapan moesti doedoek makan sendirian sadja."

Tempo makan ia tanjakan ketrangan pada istrinya apa jang telah terdjadi di Moskou dan tertawaken klakoeaunja Stiva Oblonsky. Laen<sup>2</sup> pembijaraan adalah omongin bertagi bagi hal. Seabisnja bersantap Karenine tinggal di salon satenga djem lagi, sembari bersenjoem pegang lagi sekali tangan istrinya, membi slamet tinggal pada iapoenja tetamoe dan kamoedian pergi hadlirin perhimpoeannya raad dari minister-minister.

Anna pergi ka kamernja iapoenja anak, tinggal di sitoe sampe djace malem, temenin Serioja tidoer dan kamoedian balik ka tempatnja sendiri. Ia merasa girang bisa tinggal teroes di roema dan antero malem berdiam sadja di dalam kamer. Ia lesjingin pikirannya deneken hal hal jang te'ah terojadi atas dirinja dan dapet kenja-

ta'an apa jang kemaren terdjadi di kreta api, jang tadija dianggep begitoe penting, sabetoelnja tiada lebi dan woerang dari satoe perkara biasa sadja, satoe nal jang tiada moestinja ia boeat maloe atawa merasa ternoda. Sembari hadepken iapoenja pendjaitan ia toenggoein soeaminja poelang. Kira kira poekoel satenga sepceloe ia denoer soearanja bel dan tiada lama kamoedian Karenine masoek di itoe kamer.

Achir achirnja kau dateng djoega!" kata Anna dan kamoedian sodorken iapoenja tangan aken ditjioem oleh soeaminja.

Kamoedian Karenine doedoek di satoe korsi dengan bilang :

"Djadi kau poenja pergi telah berhasil?"

"Betoel."

Anna tjerita apa jang terdjadi di tenga perjalan, bitjaraken tentang iboenja Vronsky, tentang katjilaka'an tempo ia pertama kali dateng di Moskou, tentang iapoenja rasa kasian pada soedaranja dan kamoedian pada Dolly.

"Menoeroet akoe poenja pikiran itoe klakoean tiada sekali bisa dima'afken kendatipoen orang jang berboeat itoe ada akoe poenja ipar sendiri", kata Karenine dengan soeara soenggoe soenggoe.

Mendenger begitoe Anna djadi mesem dan mengarti djoega apa jang soeaminja bilang adalah boeat mengoendjoekin hoebongan familie tiada haroes dimadjoeken ka depan aken bisa kasi poetoesan jang adil. Ini tabeat Anna kenal

baik dan poedji soeaminja sebagai saorang jang djoedjoer.

Boeat sakoetika lamanja lagi Karenine bitjaraken oeroesan politiek dengan istrinja, tjioern Anna dengan penoe katjinta'an dan kamoedian pergi lagi ka iapoenja kamer batja.

"Triang jang ia itoe ada saorang baik; adil, baik dan pinter," kata Anna saorang diri sebagai djoega ia bikin pembela'an aken goenanja iapoenja soeami.

#### BAGIAN KADOE A.

Di achirnja moesim dingin prinses Tserbatzky minta perteloengannja brapa specialist goena kawarasannja iapoenja anak prempoean jang semingkin lama djadi semingkin lebi lemah dan koeroes. Bermatjem matjem obat so da dikasi makan tapi semoea pertjoema sadja. Soepaja bisa hiboerin atinja itoe njonja banasawan, maka dokternja itoe prises madjoeken voorstel aken koendjengih satoe tempat mandi di Duitschland, tapi djangan sekali minta obatoja dokter dokter Duitsch.

Begitoe lekas itoe dokter brangkat, begitoe tjepet djoega Dolly dateng di kamer.

Dalem kamernja iapoenja soedara jang diriasin dengan prabotan jang lengkep, ia ketemoeken Kitty jang reba di satoe korsi pandjang sedeng memaen dengan iapoenja badjoe. Dengan lakoe jang adem Kitty pandang sakoetika lamanja pada iapoenja soedara.

„koe hendak bitjara sabentaran sama kau“  
„Tentang apa?“ tanya Kitty, dengan ketoes dan kaget.

„Tentang apa lagi kaloe boekan itoe perkara jang bikin kau djadi berloeka?“

„Ajo, Kitty, apa kau kira akoe tiada tace? Akoe tace semoea. Siapa sadja tentoe ketemoe-ken nasib seperti jang sekarang kau hadepken. Tapi dia itoe tiada berharga aken kau pikirken...“

„Lantaran dia tiada mace sama akoe?“  
djawab Kitty dengan soeara goemeter. „Ah, djanganlah kau seboetken lagi ini perkara. Djangan...“

„Tapi itoe 'koe tiada bilang. Dan tra saorang djoega biiang begitoe, 'koe mace pertjaja jang dia betoel tjinta pada kau tapi...“

„Itoe rasa kesian, itoe omongan, telah memoeseok atikoe“, kata Kitty dengan goesar.  
„Maskipoen akoe ada lebi moeda dari kau, toch akoe tiada perloe dengan segala hiboeran. Akoe boekan ada itoe orang boeat tjinta orang lelaki jang tiada tjinta dirikoe...“

„Akoe poen boekan hendak bilang begitoe tapi sebaliknja... Tapi apa jang 'koe hendak tanjakan adalah apa Levine perna bitjara sama kau?“

Itoe omongan jang seboetken namanja Levine tiada sevali Kitty ada sangka. Dengan sigra ia bangoen dari korsinja dan dengan lakoe goesar ia bilang :

„Kenapa dalem ini perkara kau moesti seboet“

ramanja Levine? Akoe tiada sangka sama sekali jang kau bisa goda akoe denen kau poenja segala otjehan. Lagi sekali 'koe oelangan, jang akoe sendiri bisa tim'ang dan tetepken hingga tiada nanti berlakoe begitoe gelo seperti kau aken ambil poela satoe lelaki jang perna djoes-taken dirimoe dengan bertjinta'an sama laen prempoean. Akoe tiada mengarti sama sekali begimana perkara begitoe kau bisa trima dengan senang? Kau ada itoe orang jang boleh diboeat permaenan tapi akoe... tiada soedi sama sekali.“

Abis bilang begitoe ia pandang Dolly jang koetika itoe toendoekin kepalanja dengan tiada berkata kata. Tadinja Kitty hendak berlaloe dari itoe kamer, tapi sekarang itoe niatan soeda dioeroengin dan sebagai gantinja ia doedoek di deket pintoe sembar' toetoeop moekanja dengan satoe sapoetangan. Brapa minuit telah berlaloe dengan tiada ada jang berkata kata. Dolly inget dengan keada'an dirinja. Itoe hina'an jang selaloe ada dalem pikirannja, bikin atinja djadi leka tempo Kitty oelangan lagi. Sabetoelnja ia tiada sangka sama sekali jang soedaranja bisa oesik itoe „penjakit“. Djoega ia tiada mara aken perboeatannja Kitty. Tapi dengan sekoenoeng-koenjoeng ia denger soeara pakean jang berkrisikan, denger soeara orang menangis dan kamoedian rasaken lehernja dipeloek oleh doea tangan. Di depannja ada berloetoet Kitty sembari menangis.

„Dolly jang baik. Dolly—'koe poenja soedara



jang tertjinta! Ah, kaloe kau taoe begimana doeka adanja a ikoe dan begimana tjilaka adanja akoe poenja diri!" kata Kitty dengan soeara terpoetoes poetoes.

Moekanja jang basa dengan aer mata ia oempetken di roknja Dolly.

Sekarang Dolly taoe apa jang tadinja ia maoe taoe. Dengan pasti ia doega jang djadi lantaran hingga Kitty djadi berdoeka adalah lantaran soeda toelak perminta'annja Levine dan trima Vronsky jang kenjata'an soeda goeling dirinja di tenga djalan. Djoega ia dapet kenjata'an jang Kitty tjinta pada Levine dan bentji pada Vronsky.

"Akoel tiada menjesel," kata Kitty dengan soeara tetep, "tapi kau tiada taoe begimana djengkel adanja a oe poenja pikiran tentang akoe poenja diri sendiri. Pikiran pikiran jang djahat sealoel ada dalem akoe poenja diri . . ."

"Pikiran jang djahat begimana matjem ada dalem kau poenja diri?" tanja Dolly dengan mesem.

"Pikiran jang paling djahat, jang loemra ada di dalem dirinja manoesia . . . Itoe boekan soeatoe ganggoean, boekan soeatoe penjeselan, hanja lebi heibat dari semoea itoe! Betoel seperti djoega dirikoe tiada penal lagi kabaekan hanja tjoema taoe sama kedjahatan sadja. Oepamanja : Papa ada bilang apa apa padakoe dan akoe sigra anggep jang ia tiada bermaksoed laen daripada boeroe boeroe kasi kawin akoe. Mama bawa akoe ka satoe pesta, melaenken dan tjoema — menoeroet akoe poenja pikiran—boeat begitoe

lekas singkirken iapoenja pikoelan atas dirikoe. Betoel akoe sendiri taoe jang iapoenja maksoed boekan begitoe. Tapi akoe tiada bisa pikir laen. Doeloe akoe girang sekali kapan akoe moesti pake badjoe boeat dangsa ; tiada abis akoe menjataken soekoer jang dirikoe ada poenja peroentoengan oegitoe bagoes tapi sekarang akoe maloe sendiri, ja akoe merasa tjilaka kapan akoe moesti pergi ka tempat dangsa. Eufin! . . . boleh djadi lantaran kawarasankoe terganggoe maka akoe djadi ada poenja pikiran begini."



Golongan tangsawan di Petrograd tiada beda sebagai satoe kaem di mana selannja ; ada keual poen sering sering pada dateng mengoendjoe-ningin.

Anna Karenine bergaol dengan orang orang dari roepa roepa tingkatan. Orang jan teritoeng di tingkatan pertama adalah sobat sobatnja iapoenja soemi, pembesar pembesar dan orang<sup>2</sup> jang kerdja di bawa prentanja Karenine jang kombali dipisa dan dibagi dengan menoeroet kabesarannja iapoenja pangkat.

Tempo Anna baroe kawin ia dapet kahormatan besar dari itoe orang orang. Tiadalah heran kapan sekarang Anna kenal baek pranginja itoe semoea orang seperti djoega di satoe kampoeng di mana masing<sup>2</sup> pada saling kenal keada'annja, iaorang poenja kalemahan dan kabiasaan, ia orang poenja pergaoelan dan sikep pada orang

jaug djadi sebagai chef. Anna tiada begitoe soeka bergaol dengan orang-orang jang berdjabat pangkat besar dan saban-saban singkirken dirinja dari marika itoe.

Laen golongan jang Anna soeka tjampoer adalah golongannya gravin Lydie Ivanovna. pada siapa Anna Karenine merasa bercetang boedi. Anna Karenine soeka sekali bergaol dengan itoe orang, Anna Karenine poen soeda bisa dapetken banjak sobat di sitoe. Tapi sedari poelang dari Moskou ia dapet kenjataan orang-orang di sitoe kabanjakan palsu, maka itoe moelai itoe hari ia djarang sekali dateng sama gravin Lydie Ivanovna.

Laen lagi jang Anna soeka adalah dateng di tempat-tempat pesta, dangsa dan pakean dan periasan jang bagoes; di sini Anna dapet „pimpinan“ dari istrinja iapoenja kaponakan, prinses Betsy Iverskaia, jang ada poenja penhasilan deapoeioe lima riboe roebels dan jang begitoe lekas dapet kabar Anna soeda kombali poela di Petrograd lantes adjak ia plesir dengan kenaiken pada iapoenja sobat-sobat; prinses Betsy Iverskaia ada saorang jang bertentangan sekali dengan toedjoeannya gravin Ivanovna: „kaloe akoe ada saorang djelek dan kolot, tentoe 'koe bakal toeroer toelacannya“, kata ia. „Aken tetapi sabegitoe lama dir'koe masi terkenal sebagai satoe prempoean jang oesianja masi moeda dan sebagai satoe prempoean elok, itoe waktue aken akoe toeroet iapoenja toeladan belon sampe.“

Pertama Anna tiada moefaket dengan Betsy,

kerna iapoenja oeroesan oewang tiada ada bagitoe bagoes aken bisa bergaol dengan itoe orang-orang jang korbanken begitoe banjak oewang dan lantaran begitoe djadi terpaksa masoek dalam golongannya gravin Lydi. Tapi satelah berdiam sakoetika lamanja di Moskou, ia tinggal ken itoe golongan dan tjampoer sama sobat-sobatnja Betsy terlahir Vronskaia, kaponakan prempoean dari Vronsky. Di sana Anna ketemoe itoe officier moeda, Vronsky, jang soeda ngoel'eg di koeililiog tempat, soepaja bisa bertemoe sama Anna jang sekarang ia tjintaken dengan sagenep djiwauja. Saban<sup>2</sup> ka oe ketemoe sama Anna ia njataken iapoenja tjinta, maskipoen Anna sendiri tiada kasi lantaran aken ia njataken itoe. Tapi saban<sup>2</sup> Anna ketemoe Vronsky, saban<sup>2</sup>, atinja djadi berdebar-debar, beroel seperti tempo ia pertama kali ke'emoe Vronsky di station Moskou. Begitoe lekas matanja dapet liat Vronsky, begitoe djoega matanja lantes bersinar dan tertawanja poen lantes djadi moera, hingga itoe rasa kagirangan, maskipoen hendak dicempetken, toch teroendjoek dengan teges sekali. Pertama Anna njataken goesarnja lantaran liat dirinja selaloe dibontoetin sadja oleh Vronsky, aken tetapi tempo Vronsky tiada dateng di satoe pesta, di mana Anna ada toenggoe kedatengannya, ia dapet kenjataan atinja djadi sanget masgoel dan berbareng dengan itoe ia taoe djoega adanja Vronsky jang selaloe boentoetin dirinja ada satoe kiboean besar bagi pengidoepannya.

Satoe koempoelan kreta jang didjalanken dengan plahan madjoe di depan gedongnja prinses Betsy. Orang orang jang datang di sitoe pada naek di tangga. Djongos djongos jang berdandan rapi dan bagoes dengan tiasa berkata apa apa boeka pintoe katja dari itoe gedong; tetamoe-tetamoe pada d'anter oleh toean dan njonja roema ka satoe salon jang lebi doeloe soeda ditaroin satoe goedri jang tebal. Di tenga tenga dari satoe medja ada terdapat prabotan prabotan jang terbikin dari perak. Prinses Betsy doedoek di depan satoe tempat thee dan kamoedian tjaboet iapoenja sarcoeng tangan. Tetamoe tetamoe jang dilajanin oleh djongos djongos pada doedoek di korsi, dan terbagi djadi doea golongan, kerna satoe golongan pada deketin njonja roema dan laen golongan poela pada berkempoel sama njonja gezant.

Dengen banjak jang denger ada dibitiraken tentang Karenine poenja perhoebongan sama iapoenja istri.

"Sedari pergi ka Moskau keada'annja Anna ada banjak beroba," kata sala satoe iapoenja sobat. "Roepanja ia ada poenja resia apa apa jang tiada maoe dibertaoeken pada siapa djoega".

"Roepa roepanja ia ada djato tjinta pada Alexis Vronsky," kata njonja gezant.

"Kau lagi omongin siapa?" tanja prinses Betsy.

"Tentang Karenine," djawab njonja gezant dan kamoedian sembari tertawa toeroet doedoek di medja.

"Menjesel sekali akoe tiada dapet denger", kata prinses Betsy dengan mata mengawasin ka pintoe. O, achirachirnja kau telah datang djoega," begitoelah ia teroesken pembitjara'anna sembari bersenjoem tempo Vronsky masoek di itoe roeangan.

Orang orang jang ada di sitoe tiada ada satoe jang Vronsky kenal maskipoen ampir saban hari ia ada mengomong sama marika itoe. Ia datang di sitoe dengan lakoe seperti ia balik dalem satoe kamer sesoedanja ia tinggalken boeat sabentaran.

"Njonja tanja dari mana akoe datang?" djawab Vronsky atas pertanja'annja njonja gezant, "koe menjesel sekali aken mengakoe teroes teraug jang 'koe baroe abis menonton. Boeat jang ka sepeloe kai 'koe pergi kasitoe tapi selaloe dengan hati jang poeas. Akoe taoe jang itoe ada satoe hal jang tiana begitoe bagoes, tapi kaloe akoe norton Opera selaloe akoe mengantoe dan di variete (tempat tontonan jang tiada begitoe ternama) 'koe tinggal tetep meleak sampe di achirnja pertoeendjoekan dan djoega sanget menjenangin akoe poenja ati."

Di gang kadeugeran soera tindakan. Prinses Betsy mengarti orang jang datang tentoe Anna Karenine, maka itoe dengan matanja ia mengasi tanda pada Vronsky. Dengan matanja jang bersinar dan moeloet jang sabentar bentar versenjoem ia ini lantes bangoen dari tempat doedoeknja.

Anna masoek di itoe roeangan dan djalan teroes zonder liat ka kanan dan kiri menjamperin

njonja roema dan dengan bersenjoem sodorken iapoenuja tangan.

Dengan paras begitoe djoega ia memori hormat pada Vronsky. Itoe officier bales itoe dengan lakoe jang amat hormat dan kamoedian tawarken itoe njonja doedoek di satoe korsi. Dengan manggoetin iapoenuja kepala ia atoerken trima kasi, samentara itoe parasnja telah beroba mera dan kamoedian dengan mata jang tiada berkesip ia mengawasin tetamoe. Datengnja Anna itoe pemitjara'an seperti ditoeoerken di atas telah brenti, betoel setagi djoega lampoe jang ditioep.

"Apa betoel Vlassieva jang moeda bakal kawin dengan toean Tapov? 'koe tiada mengarti kenapa orang toanja bisa berlakoe begitoe. Orang bilang itoe pernikahan dibikin lantaran tjinta..."

"Satoe perkawinan lantaran tjinta! Bodo betoel kapan orang hen ak pertjaja lagi itoe obrolan koeno. Masa ada orang jang hendak pertjaja lagi pada tjinta?" tanja njonja gezant.

"Betoel itoe ada satoe mode jang koeno dan gelo tapi toch sampe sekarang tinggal tetep djadi soeatoe kapertjaja'an di antara orang banjak," kata Vronsky.

"Lebi tjilaka lagi toeat orang orang jang teraloe pertjaja dengan itoe... 'koe rasa tiada ada pernikahan jang lebi beroentoeng daripada satoe pernikahan jang dibikin dengan lakoe ati ati.

"Tapi brapa banjak pernikahan begitoe jang djadi moesna sebagai djoega aboe jang tersapoe

angin djika satoe sama laen tiada ada poenja-rasa tjinta," kata Vronsky.

"Betoel begitoe, tapi kita namaken perkawinan jang ditikin dengan lakoe ati ati sesoedanja satoe sama laen kenal. Betoel seperti djoega orang jang masoek di roema, jang soeda taoe di mana adanja kamer dan di mana adanja kebcn. . ."

"Dan kaloe begitoe semoea orang moesti takoet pada pertjinta'an sebagai djoega orang takoet pada penjakit tjatjar dengan kasi lebi doeloe dirinja disoentik. . ."

"Zonder banjak nonsens, 'koe hendak bilang, siapa jang hendak kenal betoel pertjinta'an, lebi doeloe moesti sesatken dirinja dalem itoe hal dan sesoedanja itoe baroe kenal apa jang dibilang tjinta," kata prinses Betsy.

"Apa orang moesti berlakoe begitoe djoega sesoedanja kawin?" tanja njonja gezant.

"Sesoenggoenja djoega begitoe. Begimana adanja kau poenja pikiran, Anna?" tanja prinses Betsy pada itoe njonja jang sakean waktoe la manja tinggal diam sadja sembari dengerin itoe orang orang poenja pemitjara'an.

"Akoe sendiri," kata Anna sembari memaen dengan iapoenuja sala satoe saroeng tangan, "anggap lantaran di doema ada tegitoe banjak orang, tentre ada begitoe banjak kemacean, begitoe banjak ati dan begitoe banjak djoega adanja matjem pertjinta'an. . ."

Dengan ati berdebar debar Vronsky menoeenggoe djawabannja Anna dan tempo abis denger

apa jang Anna bilang, ia lantas berdehem seperti djoega orang jang terloepoet dari satoe bahaja besar.

Dengen sekoenjoeng koenjoenz Anna bilang pada Vronsky:

„Akoë ada trima satoe soerat dari Moskou jang mengabarkan Kitty sedeng sakit saja.“

„Apa betoel be itoe?“ tanja Vronsky dengan soeara sedi.

Dengen mata tiada berkesip Anna pandang moekanja Vronsky.

„Apa itoe kabar betoel tiada bikin doeka atimoe?“

„Sebaliknja, kerna atikoe djadi berdebar debar tempo denger itoe kabar. Apa orang t. elis lagi dari sana? Tjoba kau toetoerken kapan tiada ojadi kabratan dan djoega tiada anggep akoë terlaloe tjerewet. . .“

Anna bangoen dari tempat doedoeknja, pergi berdiri di blakang korsinja prinses Betsy dan kamoedian minta satoe tjankir thee.

Vronsky soeda ikoetin Anna dan celangin lagi pertanja'annja:

„Apa lagi orang toelis pada kau?“

„Akoë seringkali doega jang orang lelaki tiada begitoe mengarti dalem perkara menghormat,“ kata Anna sebagai djoega itoe ia omong sama dirinja sendiri, znder liat lagi pada Vronsky. Kamoedian ia madjoe trapa tindak poela, sembari doedoek di satoe medja ketjil dengan tangan pegang album.

„Akoë tida begitoe mengarti dengan njonja

42701989

---

Kwee Seng Tjoan

BATAVIA

Roa - Melaka 41

Ada adres dari Loten Debitan di mana Toean  
toean pembatja selaloe bisa dapet bli roepa  
roepa lot-loterij dan dapet Trekkinglijs

GRATIS.

---